

**ANALISIS PEMBELAJARAN BERBASIS  
*HIGHER ORDER THINKING SKILLS* (HOTS)  
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 LAMONGAN**

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
OKTOBER 2022**

**ANALISIS PEMBELAJARAN BERBASIS  
HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS)  
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 LAMONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



**Oleh:**

**ROHMAWATI SAKDIYAH**  
**NIM T20181017**  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
OKTOBER 2022**

**ANALISIS PEMBELAJARAN BERBASIS  
HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS)  
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 LAMONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**ROHMAWATI SAKDIYAH**  
**NIM T20181017**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**Disetujui Pembimbing**

  
**Prof. Dr. H. Abd. Muis Thabrani, MM**  
**NIP. 195504051986031003**

**ANALISIS PEMBELAJARAN BERBASIS  
HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS)  
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 LAMONGAN**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis  
Tanggal : 13 Oktober 2022

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

**Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I., M.Pd.I**  
NUP. 20160366

**Dewi Nurul Qomariyah, S.S., M.pd**  
NIP. 197901272007102003

Anggota :

1. **Dr. SUBAKRI M.Pd.I**

2. **Prof. Dr. H. Abd. Muis Thabrani, MM**

Menyetujui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

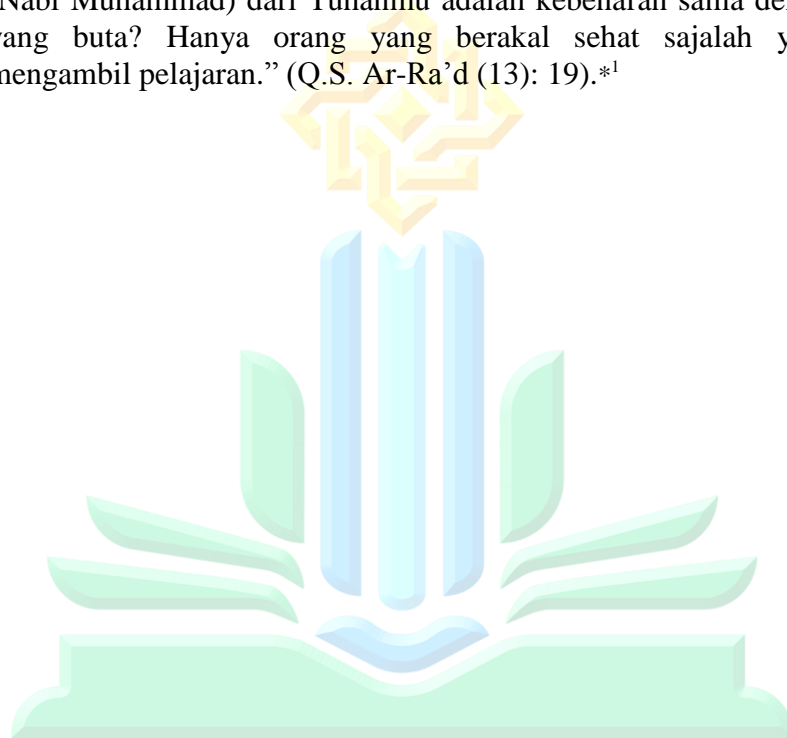
**Prof. Dr. H. Mukni'ah, M. Pd. I**  
NIP. 196405111999032001

## MOTTO

﴿ أَفَمَنْ يَعْلَمُ أَنَّمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ الْحَقُّ كَمَنْ هُوَ أَعْمَىٰ ۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴾

﴿ أَلْبَابِ ﴾

Artinya: “Apakah orang yang mengetahui bahwa apa yang diturunkan kepadamu (Nabi Muhammad) dari Tuhanmu adalah kebenaran sama dengan orang yang buta? Hanya orang yang berakal sehat sajalah yang dapat mengambil pelajaran.” (Q.S. Ar-Ra’d (13): 19).<sup>\*1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah Edisi Penyempurnaan (Jakarta: Kementerian Agama, 2019), 348.

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang. Sholawat serta salam tak lupa tetap tercurahkan kepada Rasulullah SAW atas perjuangannya kita semua bisa menikmati indahnya mencari ilmu. Tak lupa peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, orang yang saya cintai Ibu Lailatul Fitriyah dan Abah Muhajir yang selama ini menjadi *support* terbaik bagi anak-anaknya berupa kasih sayang dan penuh kesabaran dan keikhlasan juga tak lupa Do'a yang beliau panjatkan setiap detiknya, sehingga menjadikan kemudahan, kelancaran dan kesuksesan bagi saya.
2. Kakakku Arif Rokhman, kakak ipar Widya Ningsih serta adek Al-Fatih yang selalu memberikan dukungan sehingga penulis semangat dalam melanjutkan pendidikan ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafaatnya di hari kiamat. Atas izin Allah SWT, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Pembelajaran Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan” yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

Peneliti menyadari dalam penelitian skripsi ini tidak terlepas dari adanya kesulitan-kesulitan. Dengan adanya keterlibatan dan dukungan berbagai pihak kesuksesan peneliti dapat tercapai. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. selaku Rektor UIN KH. Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas atas terselesainya skripsi ini.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember.
3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M. Pd. I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang selalu memberikan arahan kepada kami.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang selalu meluangkan waktu dan memberikan arahan kepada kami.

5. Bapak Prof. Dr. H. Abd. Muis Thabrani, MM selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan saran, petunjuk dan bimbingan dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.
6. Segenap jajaran Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN KHAS Jember dengan kesabaran dan ketulusannya menuntun dan memberikan ilmunya kepada peneliti.
7. Kepala Sekolah MAN 1 Lamongan yang sudah memberikan tempat untuk melakukan penelitian.
8. Bapak/ Ibu Guru MAN 1 yang telah sabar serta ikhlas dalam memberikan ilmunya kepada peneliti.
9. Kedua orang tua saya, orang yang saya cintai Ibu Lailatul Fitriyah dan Abah Muhajir yang selama ini menjadi support terbaik bagi anak-anaknya berupa kasih sayang dan penuh kesabaran dan keikhlasan juga tak lupa Do'a yang beliau panjatkan setiap detiknya, sehingga menjadikan kemudahan, kelancaran dan kesuksesan bagi saya.
3. Kakakku Arif Rokhman, kakak ipar Widya Ningsih serta adek Al-Fatih yang selalu memberikan dukungan sehingga penulis semangat dalam melanjutkan pendidikan ini.
10. Sahabat seperjuangan 2018 yang selalu memberi semangat dan menemani penulis dalam keadaan suka maupun duka.
11. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan dan dukungannya.



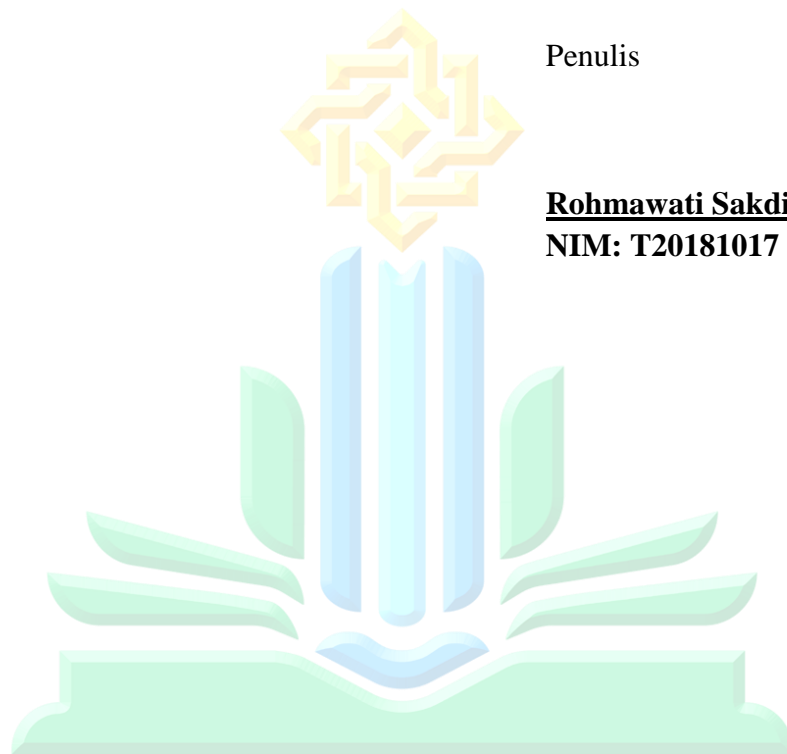
Penulis menyadari bahwa skripsi ini terdapat banyak kekurangan, karena itu sangat diperlukan kritik dan saran yang dapat membangun penulis supaya skripsi ini dapat berguna dan memberikan manfaat bagi semua pihak.

Jember, 2 September 2022

Penulis

**Rohmawati Sakdiyah**

**NIM: T20181017**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## ABSTRAK

**Rohmawati Sakdiyah, 2022:** *Analisis Pembelajaran Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan.*

**Kata kunci:** Pembelajaran, *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)

Pelaksanaan proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan tidak lepas dari adanya perencanaan dan perangkat pembelajaran. Dalam pembelajaran ada beberapa tahapan mulai dari tahap perencanaan pembelajaran, tahap pelaksanaan pembelajaran dan tahap evaluasi pembelajaran. Permasalahan yang terjadi di sekolah MAN 1 Lamongan bahwasannya telah menerapkan soal berbasis HOTS. Dalam dunia pendidikan guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain soal HOTS juga dibutuhkan pembelajaran yang mengarah pada *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) yang dapat membuat peserta didik berperan aktif. Keterampilan berpikir tingkat tinggi sangat dibutuhkan saat ini dalam menghadapi era globalisasi.

Fokus penelitian ini sebagai berikut 1) Bagaimana pendekatan pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan? 2) Bagaimana model pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan?. Penelitian ini memiliki tujuan untuk 1) Mendeskripsikan tentang pendekatan pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan 2) Mendeskripsikan tentang model pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan

Untuk mencapai tujuan penelitian di atas menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan teori Miles, Huberman dan Saldana yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Serta untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian : 1) pada pembelajaran akidah akhlak yang sudah terlaksana di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan telah menerapkan lima komponen pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. 2) pada pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan telah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan kompetensi keterampilan 4C (*creativity, critical thinking, communication and collaboration*). Meski dalam pembelajaran RPP telah memenuhi langkah-langkah pembelajaran berbasis HOTS. Namun, pada pembelajaran akidah akhlak dengan materi aliran-aliran ilmu kalam belum mengarah pada keterampilan berpikir tingkat tinggi dari hasil analisis yang masih mengarah pada C2 dan C3

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori .....	16
1. Model Pembelajaran .....	16
2. <i>Higher Order Thinking Skills</i> (HOTS) .....	19

3. Mata Pelajaran Akidah Akhlak .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	44
B. Lokasi Penelitian .....	45
C. Subyek Penelitian .....	46
D. Teknik Pengumpulan Data .....	47
E. Analisis Data .....	50
F. Keabsahan Data .....	52
G. Tahap-tahap Penelitian .....	53
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>54</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	54
B. Penyajian Data dan Analisis .....	62
C. Pembahasan Temuan .....	87
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>94</b>
A. Simpulan .....	94
B. Saran-saran .....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>96</b>
<b>Lampiran-lampiran</b>	
1. Pernyataan Keaslian Karya	
2. Matrik Penelitian	
3. Silabus Pembelajaran	
4. Penilaian	
5. Pedoman Penelitian	

6. Jurnal Kegiatan Penelitian
7. Surat Izin Penelitian
8. Surat Keterangan Selesai Penelitian
9. Surat Cek Turnitin
10. Dokumentasi
11. Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

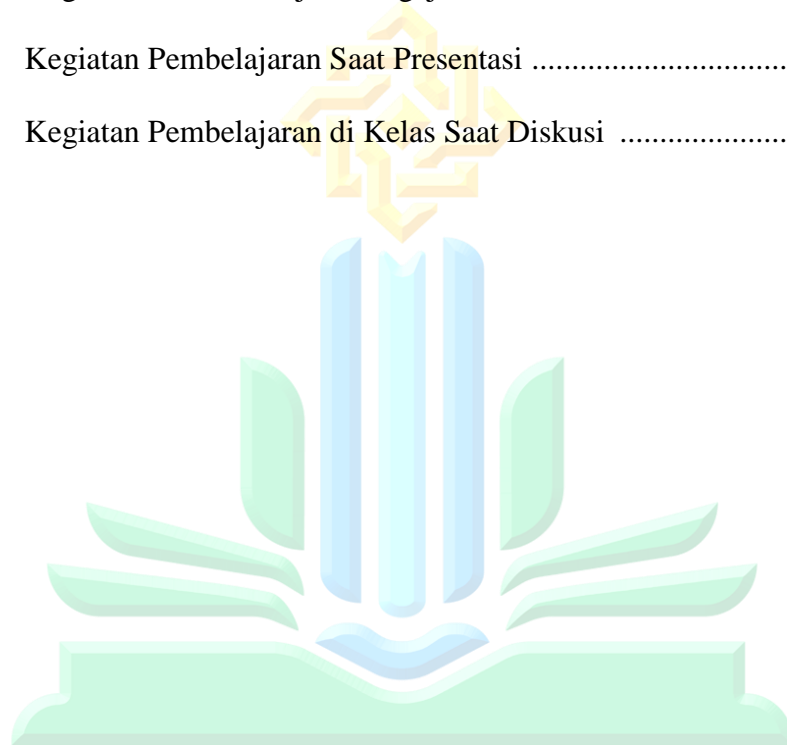
## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1	Originalitas Penelitian .....	14
2.2	Tingkatan Berfikir .....	21
2.3	Kata Kerja Operasional Berfikir Tingkat Tinggi Ranah Kognitif .....	25
2.4	Elemen Dasar .....	27
2.5	Langkah-langkah pembelajaran <i>Discovery Learning</i> .....	31
2.6	Langkah-langkah pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> .....	33
2.7	Langkah-langkah pembelajaran <i>Project Based Learning</i> .....	36
4.1	Daftar kepala madrasah sejak berdiri sampai tahun 2022 .....	56
4.2	Hasil Analisis Kompetensi Dasar Pada RPP Akidah Akhlak .. ..	84
4.3	Alat Ukur Melalui Test.....	87
4.4	Temuan Penelitian .....	88

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
4.1	RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Akidah Akhlak yang Disederhanakan .....	64
4.2	Kegiatan Proses Belajar Mengajar Di Dalam Kelas .....	67
4.3	Kegiatan Pembelajaran Saat Presentasi .....	73
4.4	Kegiatan Pembelajaran di Kelas Saat Diskusi .....	80



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan berasal dari kata *Pedagogy* secara bahasa yang berarti seni, praktik, ilmu yang sistematis.<sup>2</sup> Secara istilah *Education* yang merupakan proses perkembangan pribadi, proses sosial, *profesional course*, seni digunakan sebagai membuat dan memahami ilmu pengetahuan yang tersusun dan dikembangkan dari masa lampau oleh penerus bangsa.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan peradaban manusia. Sebab pendidikan menjadi salah satu indikator pencapaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Pendidikan dapat diperoleh dari berbagai aspek kehidupan, yang dapat ditemui mulai dalam lingkup keluarga, sekolah hingga masyarakat.

Manusia adalah makhluk yang tidak dapat berdiri sendiri tanpa bantuan dan pertolongan orang lain, sehingga manusia merupakan makhluk yang lemah tidak bisa hidup sendiri tanpa pertolongan. Pertolongan sejak awal pada dirinya adalah bagian dari pendidikan. Ketika orang tuanya pertama kali memberi pertolongan kepadanya, maka itulah awal pendidikan baginya setelah lahir. Begitu pentingnya pendidikan bagi setiap manusia yang berada di dunia, sebagaimana Allah SWT. berfirman dalam Q.S. At-Taubah (9: 122).

---

<sup>2</sup> Siti Rodliyah, *Pendidikan & Ilmu Pendidikan*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 31



﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ ۚ

لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

“Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka, beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga. (QS At-Taubah: 122)<sup>3</sup>

Berdasarkan ayat diatas dapat dijelaskan bahwa ayat ini memberikan anjuran kepada kaum muslim agar tidak semuanya untuk pergi ke medan perang supaya ada sebagian umat islam untuk memperdalam agama dan juga mendalami ilmunya serta memiliki tanggung jawab terkait pencarian ilmu Allah.

Pendidikan merupakan setiap usaha yang dapat mempengaruhi dan bantuan yang diterima oleh peserta didik untuk pendewasaan. Pada dasarnya pendidikan adalah suatu proses yang dapat membantu manusia dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, sehingga mampu menghadapi persoalan-persoalan yang terjadi pada hidupnya secara kritis. Peserta didik berhak mendapatkan pendidikan untuk mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya, baik pendidikan formal maupun non formal.

Adanya perkembangan kurikulum saat ini, menuntut perubahan pada prinsip pembelajaran, dari pembelajaran berfokus pada seorang pendidik menjadi pembelajaran berfokus pada peserta didik. Berdasarkan Peraturan

<sup>3</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Wanita dan Terjemah*. (Bandung: CV Media Fitrah Rabbani),

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 59 tahun 2014 tentang kurikulum 2013.

“Bahwasannya K13 memiliki tujuan dalam rangka mempersiapkan manusia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan efektif serta dapat berkontribusi dengan kehidupan bermasyarakat.”<sup>4</sup>

Sebelum adanya proses pembelajaran seorang pendidik membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kurikulum yang diberlakukan. Dengan adanya perencanaan memudahkan untuk proses pembelajaran yang lebih terarah dalam mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran berkaitan langsung dengan model pembelajaran yang digunakan. Dalam proses pembelajaran dimulai dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Model pembelajaran diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membuat kurikulum, merencanakan bahan-bahan pembelajaran serta membimbing pembelajaran di kelas dengan menyenangkan. Pendidik diharapkan mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Adapun dalam pembelajaran, pendidik juga menggunakan model pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* biasa disebut dengan HOTS, yang mana HOTS ini merupakan seseorang yang memiliki kemampuan berpikir dalam menyelesaikan suatu permasalahan dengan menggunakan media informasi, lalu dapat menganalisa suatu argumentasi

---

<sup>4</sup> Depdiknas. Permendikbud No. 59 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013.

yang berasal dari pemikiran orang lain, bernegosiasi, hingga melakukan prediksi. Seseorang yang memiliki cara berpikir *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) tersebut dapat memecahkan suatu permasalahan, bahkan dapat memanipulasi suatu informasi yang didapatkannya. Hingga menemukan solusi dalam mengatasi suatu permasalahan yang sedang dihadapi dalam kehidupan.<sup>5</sup>

Intinya seseorang tersebut diajarkan dalam melakukan suatu pemikiran kritis, karena pada umumnya seseorang yang memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi, kreatif dan memiliki pola pikir yang konvergen. Pola berpikir konvergen ini merupakan cara berpikir seseorang dengan melakukan suatu proses pengolahan informasi yang berasal dari berbagai sudut pandang, hingga memperoleh suatu kesimpulan. Sedangkan berpikir divergen dalam pelaksanaan pola pikir seseorang, dengan mengembangkan suatu pemikiran dari adanya informasi yang di peroleh, kemudian menjadi suatu ide maupun sudut pandang.

Berdasarkan teori yang ada mengenai seseorang memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi, disini terdapat proses dan dapat dilihat melalui keterampilan yang dimiliki dengan berdasarkan pada jenjang Taksonomi Bloom. Terbagi menjadi dua bagian, pertama, keterampilan tingkat rendah dalam melakukan proses pembelajaran dengan cara mengingat, memahami dan menerapkan. Kedua, keterampilan tingkat tinggi dalam melakukan proses pembelajaran dengan cara menganalisis, mengevaluasi dan melakukan suatu penciptaan. Dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran

---

<sup>5</sup> Ridwan Abdullah Sani, Pembelajaran Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS), (Tangerang: Tira Smart, 2019), 16.

HOTS seseorang dapat melakukan suatu analisis, melakukan penilaian dan melakukan suatu penciptaan.

Terdapat 3 tujuan dalam dunia pendidikan yang sangat dikenal yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif adalah ranah psikologi peserta didik yang terpenting sebagai sumber sekaligus pengendali dari ranah afektif dan psikomotor. Ranah kognitif ini kemampuan yang lebih banyak mengajak peserta didik berpikir dengan memberi bahan untuk bisa mereka pecahkan. Oleh karena itu, keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) yaitu suatu proses berpikir peserta didik dalam level kognitif yang lebih tinggi dan sudah dikembangkan dari berbagai konsep dan metode kognitif serta taksonomi pembelajaran.<sup>6</sup>

Saat ini, pemikiran tingkat tinggi sangat dibutuhkan dalam menghadapi globalisasi untuk menjadi pemenang dalam era persaingan. Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan sudah cukup memadai, terutama pada fasilitas yang disediakan, alat belajar dan perangkat pembelajaran. Hal tersebut dapat digunakan untuk memaksimalkan pembelajaran yang terlaksana di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Ibu Endah Mahmudah mengungkapkan bahwasannya guru-guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan sudah menggunakan soal berbasis HOTS. Dengan adanya hal tersebut menjadikan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran dan lebih kritis.

---

<sup>6</sup> R Arifin Nugroho, HOTS (Kemampuan Berfikiit Tingkat Tinggi: Konsep, Pembelajaran, Penilaian dan Soal-soal), (Jakarta: PT Gramedia Widiarsana Indonesia, 2018), 4-5.

Dengan persoalan yang terjadi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan yang telah dijelaskan diatas, guru sudah semaksimal mungkin mengajarkan yang terbaik untuk peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada rumusan indikator, tujuan dan kegiatan pembelajaran serta penilaiannya dalam rancangan pembelajaran yang dibuat dan pelaksanaan proses pembelajaran. Selain model pembelajaran yang digunakan untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran juga ada sebuah media dan fasilitas yang memadai, menjadikan peserta didik dengan nyaman saat belajar. Seorang pendidik diharuskan mampu mengembangkan pembelajaran yang masih bersifat *Low Order Thinking Skills* (LOTS), *Midle Order Thinking Skills* (MOTS), menjadi *Higher Order Thinking Skills* (HOTS).

Bukan hanya sekedar menggunakan metode pembelajaran dengan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) saja, seorang pendidik juga harus banyak mengajarkan pembelajaran mengenai akidah akhlak. Karena dengan adanya materi pembelajaran tersebut, peserta didik dapat memperoleh pemahaman dan keyakinan beragama, khususnya agama islam. Sehingga dapat meningkatkan ibadah dan akhlak yang baik, mulia yang dibawanya dalam kehidupan sehari-hari dan dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Diharapkan adanya pembelajaran akidah akhlak tersebut dapat menambah banyak nilai-nilai positif yang dilakukan oleh seorang siswa, hingga dapat mmeperdalam lagi nilai-nilai ajaran keislaman dan ibadahnya.

Berdasarkan ulasan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pembelajaran Berbasis *Higher Order Thinkig Skills***”

**(HOTS) Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan”.**

**B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian ini, maka peneliti merumuskan fokus penelitian yaitu:

1. Bagaimana pendekatan pembelajaran pada mata pelajaran Akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan?
2. Bagaimana model pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas peneliti memiliki tujuan penelitian yaitu:

1. Mendeskripsikan tentang pendekatan pembelajaran pada mata pelajaran Akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan
2. Mendeskripsikan tentang model pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada pelajaran Akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis
  - a. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperluas dalam dunia pendidikan, khususnya dalam bidang evaluasi pendidikan.
  - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis dan dapat menambah literatur bacaan khususnya pada Program studi Tarbiyah Ilmu Keguruan
2. Secara Praktis
  - a. Bagi peneliti, diharapkan bisa menjadi penelitian ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan nilai akademisnya.
  - b. Bagi almamater UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi koleksi kajian tentang Analisis Pembelajaran berbasis HOTS Mata Pelajaran Akidah akhlak.
  - c. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pembelajaran selanjutnya agar dapat memperbaiki dan meningkatkan.
  - d. Bagi sekolah, hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan proses evaluasi tiap tahunnya.

#### **E. Definisi Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman antara pembaca dengan judul penelitian ini, maka penulis akan menegaskan dan menjelaskan kembali judul penelitian “Analisis Pembelajaran Berbasis *Higher Order Thinking Skills*

(HOTS) Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan”.

1. Pembelajaran Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)

*Higher Order Thinking Skills* (HOTS) adalah proses keterampilan berpikir tingkat tinggi diperoleh dari pengalaman siswa dalam mengikuti pembelajaran agar dapat membangun suatu pengetahuan dalam dirinya sehingga memiliki kesadaran dalam proses pembelajaran. Pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas, pembelajaran berpikir kritis dan membuat keputusan, pembelajaran menyelesaikan masalah.

2. Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang umumnya dipergunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang mana didalamnya mempelajari mengenai nilai-nilai karakter mulia yang ada dalam diri Nabi Muhammad SAW. Mengenai kejujuran, kesabaran, kesantunan, kecerdasan, ketangguhan dan kepedulian yang harus ada dalam diri peserta didik. Dengan membiasakan peserta didik untuk melakukan hal-hal yang baik, disiplin, jujur, rendah hati dan penuh dengan keteladanan yang baik.

3. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata Pelajaran Akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami serta mengimani Allah dan merealisasikan dalam bentuk perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.



## F. Sistematika Penulisan

Agar penulisan proposal ini dapat terarah dengan baik dan sistematis, dibutuhkan sistem penulisan yang baik. Peneliti akan menguraikan secara menyeluruh dari hasil penelitian ini secara sistematis.

Sistematika penulisan dalam penelitian ini yaitu:

- Bab I : Pada bab ini berisikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.
- Bab II : Pada bab ke dua ini menjelaskan tentang kajian pustaka yang berisikan penelitian terdahulu dan kajian teori.
- Bab III : Pada bab ini merupakan metode penelitian yang berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahapan-tahapan penelitian
- Bab IV : Pada bab ini peneliti membahas tentang gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data serta pembahasan temuan. Fungsi dari bab ini yaitu peneliti memaparkan data yang didapatkan selama melakukan penelitian agar mendapatkan kesimpulan.
- Bab V : Pada bab ini yaitu penutup atau kesimpulan yang berisikan tentang simpulan dan saran-saran. Pada bagian simpulan ini membahas jawaban dari fokus penelitian. Kemudian dilanjut saran-saran untuk semua pihak.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya atau penelitian terdahulu merupakan sesuatu yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian membuat ringkasan penelitian baik yang telah dipublikasikan sebelumnya maupun yang belum dipublikasikan.<sup>10</sup> Tujuan dari penelitian terdahulu yaitu sebagai acuan penulis dan untuk menambah teori maupun menghindari plagiasi dalam penelitian. Berikut penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini:

1. Skripsi. Muliatur Rahmawati, Institut Agsms Islam Negeri Kudus, (2021). Dengan judul penelitian “*Implementasi Pembelajaran Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Mata Pelajaran Akidah Akhlaq Pada Siswa Kelas VIII di MTs Manahijul Huda Ngagel*”.<sup>7</sup>

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara semi berstruktur, observasi dan menggunakan studi dokumentasi.. Hasil penelitian tersebut yaitu pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* merupakan berfikir tingkat tinggi level kognitif. Tahap pelaksanaan pembelajaran dikelas menjadi tiga tahapan diantaranya: pembukaan, kegiatan inti, penutup. Indikator keberhasilan pembelajaran yakni mampu penjelasan sederhana, menyimpulkan, membangun keterampilan dasar, memecahkan

---

<sup>7</sup> Muliatur Rahmawati, “Implementasi Pembelajaran Berbasis *Higher Order Thinking Skills (HOTS) Mata Pelajaran Akidah Akhlaq Pada Siswa Kelas VIII di MTs Manahijul Huda Ngagel*”, (Skripsi, IAIN Kudus, 2021), 1.

masalah dan nalar. Adapun penghambat dalam implementasi pembelajaran berbasis HOTS adalah kurangnya memahami karakter siswa, guru dan siswa kurang memahami tentang HOTS, redaksi soal kurang memfasilitasi ke arah berpikir tingkat tinggi.

2. Skripsi. Flora Maduma Rahayu, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, (2019). Dengan judul penelitian “*Analisis Pembelajaran Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Pada Mata Pelajaran Akuntansi*”.

Penelitian ini menggunakan metode *mixed method* dengan model *sewquential exporatory*. Hasil dari penelitian tersebut yaitu menunjukkan bahwa desain rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru akuntansi kelas X di SMK Negeri 1 Yogyakarta belum memenuhi unsur keterampilan berpikir tingkat tinggi, pelaksanaan kegiatan pembelajaran oleh guru akuntansi di SMK Negeri 1 Yogyakarta belum mengimplementasikan kegiatan pembelajaran yang mengarahkan siswa pada keterampilan berpikir tingkat tinggi, penilaian atau evaluasi pembelajaran yang dibuat belum mengarah pada unsur pengukuran keterampilan berpikir tingkat tinggi.

3. Tesis. Nur Hasanah Qomaria, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, (2019). Dengan judul penelitian “*Pemberdayaan Higher Order Thinking Skills Melalui Penerapan Pembelajaran Fiqih Dengan Strategi Discovery*”.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Nur Hasanah Qomaria, “Pemberdayaan Higher Order Thinking Skills Melalui Penerapan Pembelajaran Fiqih Dengan Strategi Discovery”, (Tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), 1.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut yaitu menunjukkan bahwa penerapan HOTS melalui strategi discovery di kedua Madrasah mempunyai tahapan yang hampir sama. Kegiatan ini memberikan sumbangsih besar akan dunia pendidikan terutama dalam pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kognitif siswa hingga ditahap HOTS. Siswa yang ada di kedua Madrasah memiliki kemampuan berfikir yang beragam dan didapat melalui pemberdayaan HOTS dengan strategi discovery. Pembelajaran ini membuat siswa mencari masalah yang akan diselesaikan dengan menggali sumber referensi untuk menjawab permasalahan.

4. Skripsi. Yeni Irmayani, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, (2021). Dengan judul penelitian “*Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas X Di MAN 1 Waykanan*”.<sup>9</sup>

Penelitian pada skripsi disini menggunakan metode penelitian kuantitatif berbentuk Quasy Eksperimen Design. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pembelajaran menggunakan model pembelajaran Higher Order Thinking Skills (HOTS) lebih berpengaruh dibandingkan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes akhir (*Posttest*) peserta didik. Berdasarkan data nilai rata-rata peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata peserta didik pada kelas kontrol.

---

<sup>9</sup> Yeni Irmayani, “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas X di MAN 1 Waykanan”, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021), 1.

5. Jurnal. Nur Afni Okta Pia, Universitas Muhammadiyah Enrekang, (2021). Dengan judul penelitian “*Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Higher Order Thinking Skills*”.<sup>10</sup>

Penelitian pada jurnal disini menggunakan metode penelitian kuantitatif *Pre-Experimental Design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya penerapan model pembelajaran problem based learning mampu meningkatkan kemampuan high order thinking skills atau kemampuan siswa dalam berpikir tingkat tinggi. Total skor HOTS peserta didik sebelum diberlakukannya penerapan model tersebut sebesar 984,375 dengan rata-rat 57,90 kemudian total skor HOTS peserta didik meningkat setelah diterapkan model pembelajaran PBL menjadi 1465,625 dengan rata-rata 86,21. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model PBL terhadap HOTS peserta didik.

**Tabel 2.1**  
**Originalitas Penelitian**

No	Judul	Perbedaan	Persamaan	Originalitas
1	<i>Implementasi Pembelajaran Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Mata Pelajaran Akidah Akhlaq Pada Siswa Kelas VIII di MTs Manahijul Huda Ngagel</i>	a. Lokasi penelitian di MTs Manahijul Huda Ngagel b. Dalam penelitian ini membahas tentang penerapan atau implementasi berbasis HOTS	a. Penelitian sama menggunakan pembelajaran berbasis HOTS b. Penelitian yang digunakan Kualitatif	Penelitian terdahulu membahas implementasi pembelajaran berbasis <i>Higher Order Thinking Skills</i> (HOTS).
2	<i>Analisis Pembelajaran</i>	a. Dalam peneitian ini	a. Menganalisis pembelajaran	Sama-sama menganalisi

<sup>10</sup> Nur Afni Okta Pia, *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap High Order Thinking Skills (HOTS)*, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (Juni, 2021), 2.

	<i>Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Pada Mata Pelajaran Akuntansi</i>	<p>menggunakan mixed method</p> <p>b. Lokasi penelitian dilakukan pada kelas X SMK YPKK 2 Sleman</p> <p>c. Pembelajaran akuntansi</p>	berbasis HOTS	pembelajaran berbasis HOTS, hanya saja berbeda dalam mata pelajaran. Penelitian terdahulu fokus pada analisis penilaian yang berbasis HOTS, sedangkan penelitian ini berfokus pada model pembelajaran yang digunakan berbasis HOTS.
3	<i>Pemberdayaan Higher Order Thinking Skills Melalui Penerapan Pembelajaran Fiqih Dengan Strategi Discovery</i>	<p>a. Lokasi penelitian</p> <p>b. Strategi yang digunakan strategi <i>discovery</i></p> <p>c. Mata pelajaran fiqih</p>	<p>a. Metode penelitian kualitatif deskriptif</p> <p>b. Meningkatkan kognitif peserta didik melalui pembelajaran HOTS</p>	Penelitian terdahulu berfokus pada cara meningkatkan kognitif peserta didik dengan pembelajaran berbasis HOTS melalui strategi <i>discovery</i> , sedangkan penelitian yang ada pada saat ini difokuskan pada pembelajaran berbasis HOTS
4	<i>Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas X Di MAN 1 Waykanan</i>	<p>a. Lokasi penelitian</p> <p>b. Metode penelitian kuantitatif</p> <p>c. Pengaruh atau hasil belajar</p>	<p>a. Model pembelajaran berbasis HOTS</p> <p>b. Mata pelajaran akidah akhlak</p>	Fokus dalam penelitian terdahulu adalah berfokus pada hasil belajar dengan adanya model pembelajaran berbasis HOTS yang dapat dilihat dari nilai akhir, namun dalam penelitian ini mengarah pada model pembelajaran yang digunakan berbasis HOTS atau LOTS
5	<i>Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning</i>	<p>a. Metode penelitian kuantitatif</p> <p>b. Lokasi</p>	a. Model pembelajaran berbasis HOTS	Fokus dalam penelitian terdahulu yaitu untuk mengetahui

	<i>Terhadap Higher Order Thinking Skills</i>	penelitian	dengan model yang digunakan <i>Problem Based Learning</i>	pengaruh yang diperoleh dengan adanya model pembelajaran PBL dapat meningkatkan peserta didik dalam berpikir kritis, namun penelitian ini menganalisis model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran akidah sudah berbasis HOTS
--	--	------------	---	--

## B. Kajian Teori

### 1. Model Pembelajaran

#### a. Pengertian Model Pembelajaran

Model adalah pola atau bentuk yang dijadikan sebagai acuan pelaksanaan. Model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai efektif dan efisien.<sup>11</sup>

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal hingga akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan demikian model pembelajaran dapat diartikan sebagai satuan acara yang berisi prosedur, langkah teknis yang harus dilakukan dalam mendekati sasaran proses dan hasil belajar sehingga mencapai keefektifan menurut kesesuaian dengan pengaturan waktu, tempat dan subyek ajarnya.

<sup>11</sup> Rusman, "Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 132.

Sebelum menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan guru dalam memilihnya, yaitu:

- 1) Pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai
- 2) Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran
- 3) Pertimbangan dari sudut peserta didik
- 4) Pertimbangan lainnya yang bersifat non teknis.

#### **b. Ciri-ciri Model Pembelajaran**

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Mempunyai tujuan pendidikan tertentu, model berpikir induktif untuk mengembangkan proses berpikir induktif
- 2) Dapat dijadikan pedoman perbaikan kegiatan belajar mengajar dikelas, misal model *synetic* yang dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang
- 3) Memiliki bagian-bagian model, diantaranya: urutan langkah-langkah pembelajaran, adanya prinsip-prinsip reaksi, sistem sosial serta sistem pendukung
- 4) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran, diantaranya: a). dampak pembelajaran yaitu hasil belajar yang bisa diukur, b). Dampak pengiring adalah hasil belajar jangka panjang
- 5) Membuat persiapan mengajar dengan model pembelajaran yang dipilih



### c. Manfaat Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan hal yang penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan dapat membantu pencapaian hasil yang diinginkan oleh para guru sebagai fasilitator, dengan adanya model pembelajaran dapat mengefektifkan dan mengefisiensi proses kegiatan belajar. Berikut merupakan manfaat yang dihasilkan dari model pembelajaran:<sup>12</sup>

- 1) Manfaat model pembelajaran bagi guru
  - a) Membantu untuk memilih metode yang tepat agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien
  - b) Membantu mengetahui langkah-langkah yang tepat untuk menciptakan situasi belajar yang kondusif
  - c) Membantu nilai-nilai yang ingin dicapai antara guru dan murid
  - d) Membantu meningkatkan hubungan atau interaksi dilingkungan sosial proses pembelajaran
  - e) Membantu dalam membuat kurikulum
  - f) Mempermudah proses pemberian materi baik teori maupun praktik
- 2) Manfaat model pembelajaran bagi peserta didik
  - a) Mengembangkan potensial dalam diri
  - b) Mengasah kemampuan untuk berpikir rasional dalam menganalisa suatu permasalahan

---

<sup>12</sup> Sabarina Elprida Manik, *Penerapan Model Pembelajaran*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022), 11.

- c) Meningkatkan rasa tanggung jawab untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran
- d) Meningkatkan minat pembelajaran
- e) Fokus terhadap tujuan yang ingin dicapai

## 2. *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) atau Berpikir Tingkat Tinggi

### a. Pengertian *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) atau Berpikir Tingkat Tinggi

*Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dapat diartikan sebagai keterampilan berpikir tingkat tinggi. Seseorang yang memiliki keterampilan berpikir akan dapat menerapkan informasi baru atau pengetahuan untuk menambah wawasan baru dalam upaya menemukan suatu solusi. Namun apabila permasalahan yang dihadapi tidak dapat diselesaikan dengan cara yang biasa dilakukan dengan persoalan yang cukup kompleks, maka dibutuhkan keterampilan tingkat tinggi untuk dapat menyelesaikan permasalahan tersebut. *Higher*

*Order Thinking Skills* (HOTS) keterampilan berpikir tingkat tinggi mencakup kemampuan menyelesaikan permasalahan (*problem solving*), berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif dan berpikir kreatif.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*, (Tangerang: Tira Smart, 2019), 2.

**b. Indikator *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Yang Sesuai Dengan Taksonomi Bloom Ranah Kognitif**

Indikator merupakan bagian dari operasional dan sudah termasuk dalam kompetensi.<sup>14</sup> Sebagaimana diketahui, indikator dikembangkan dari Kompetensi Dasar. Itulah sebabnya sebelum mengembangkan kedalam bentuk indikator harus diketahui lebih dulu jenis kompetensinya. Dalam teori *Taxonomy of Educational Objectives*, Bloom dan Krathwohl menyatakan bahwa tujuan instruksional pada umumnya tiga kategori, diantaranya: ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.

Menurut pendapat Resnick keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah proses berpikir kompleks dalam menguraikan materi, membuat kesimpulan, membangun representasi, menganalisis dan membangun hubungan dengan melibatkan aktivitas mental yang paling dasar. Proses tingkat tinggi menurut jenjang Taksonomi Bloom dibagi menjadi dua bagian:

**1) Keterampilan tingkat rendah**

Hal yang terpenting dalam proses pembelajaran dalam keterampilan tingkat rendah hanya meliputi: mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*) dan menerapkan (*applying*).

<sup>14</sup> Sugeng, Faridah, *Perencanaan Pembelajaran Pada Bidang Studi, Bidang Studi Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan, Bimbingan dan Konseling*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010), 37.

## 2) Keterampilan berfikir tingkat tinggi

Mengklasifikasi aspek keterampilan berfikir tingkat tinggi, ada tiga bagian:

### a) *Transfer of Knowledge* (Transfer Pengetahuan)

Keterampilan berfikir tingkat tinggi erat kaitannya dengan berfikir sesuai dengan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang menjadi kesatuan dalam proses belajar mengajar.

#### (1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah kemampuan peserta didik dalam menyatakan kembali konsep yang telah dipelajari dalam proses pembelajaran yang diperoleh. Aktivitas pembelajaran dalam ranah kognitif ada 6 tingkatan, diantaranya: Mengingat –C1, Memahami –C2, Menenerapkan –C3, Menganalisis –C4, Menilai –C5, Mengkreasi –C6.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
Tabel 2.2  
Tingkatan Berpikir<sup>15</sup>

PROSES KOGNITIF			DEFINISI
C1	L O T S	Mengingat	Mengambil pengetahuan yang relevan dari ingatan
C2	M O T S	Memahami	Membangun arti dari proses pembelajaran
C3	M O T S	Menerapkan atau mengaplikasikan	Menggunakan prosedur dalam situasi

<sup>15</sup> Sumardi, *Teknik Pengukuran Dan Penilaian Hasil Belajar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 39.

C4	H O T S	Menganalisis	Memecahkan materi kedalam bagian-bagian dan menghubungkan antar bagian
C5		Mengevaluasi	Membuat pertimbangan berdasarkan kriteria
C6		Mencipta	Menempatkan unsur untuk membentuk keseluruhan secara koheren dan menyusun kembali unsur kedalam struktur yang baru.

Pendapat Anderson dan Krathwoil melalui Taksonomi Bloom yang direvisi memiliki rangkaian proses yang menunjukkan kompleksitas kognitif dengan menambahkan dimensi pengetahuan, seperti:

(a) Pengetahuan Faktual

Pengetahuan faktual ini berisi elemen-elemen dasar yang harus diketahui peserta didik jika mereka akan dikenalkan dengan suatu disiplin atau untuk memecahkan masalah apapun didalamnya. Seperti nama, simbol verbal dan non-verbal, serta elemen

yang spesifik mengacu pada pengetahuan peristiwa, tempat, orang, tanggal dan sumber informasi.

(b) Pengetahuan Konseptual

Pengetahuan ini meliputi skema, model-model mental atau teori-teori eksplisit dan implisit dalam model-model psikologi kognitif yang berbeda.

## (c) Pengetahuan Prosedural

Dalam pengetahuan ini mengenai bagaimana melakukan suatu hal, hal ini dapat dilakukan dari melakukan latihan yang cukup rutin hingga dapat memecahkan masalah yang baru.

## (d) Pengetahuan Metakognitif

Pengetahuan mengenai kesadaran secara umum sama halnya kewaspadaan dan pengetahuan tentang kesadaran pribadi. Penekanan kepada peserta didik untuk lebih sadar dan bertanggung jawab untuk pengetahuan dan hasil pemikiran mereka sendiri.

HOTS yang dipaparkan Taksonomi Bloom mencakup kemampuan atau keterampilan siswa dalam mengetahui (*knowing*-C1), memahami (*understanding*-C2), menerapkan (*aplying* -C3), menganalisis (*analyzing* -C4), mengevaluasi (*evaluating*-C5) dan mengkreasi (*creating* -C6). Soal-soal HOTS mengukur

kemampuan pada ranah menganalisis (*analyzing*-C4), mengevaluasi (*evaluating* -C5) dan mencipta (*creating* -C6).<sup>16</sup>

Taksonomi Bloom menyusun hasil belajar peserta didik dimulai dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi atau kompleks. Indikator HOTS yang sesuai dengan ranah kognitif

<sup>16</sup> Wayan Widana, *Modul Penyusunan Higher Order Thinking Skills (HOTS)*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2017), 3.

dalam Taksonomi Bloom, yang sudah direvisi yaitu C4, C5 dan C6:

a) Menganalisis (*Analyzing –C4*)

Kategori menganalisis meliputi usaha memilah suatu kesatuan menjadi bagian-bagian sehingga jelas penyusunannya. Dalam kategori ini meliputi proses membedakan (*differencing*) terlihat saat peserta didik mampu memilah materi bagian yang tidak relevan dan relevan, pengorganisasian (*organizing*) adalah menentukan bagaimana elemen tersebut cocok dan berfungsi satu sama lain. Dalam pengorganisasian meliputi koherensi, integrasi, menguraikan atau penataan. Sedangkan menghubungkan (*atributing*) yaitu peserta didik mampu memutuskan inti isu yang berkaitan dengan materi yang di berikan.

b) Mengevaluasi (*Evaluating –C5*)

Seseorang dapat dikatakan memiliki kemampuan ini apabila orang tersebut mampu memberikan nilai atau ide-ide dan standar tertentu melalui kegiatan memeriksa dan mengkritik. Dalam tingkatan ini mencakup dua kategori diantaranya, memeriksa (*checking*) adalah terjadi saat peserta didik mampu menentukan hasil yang mengetahui keefektifan suatu prosedur yang sedang diterapkan dan mengkritik (*critiquing*).

c) Mengkreasikan/ menciptakan (*Creating –C6*)

Mengkreasi atau mencipta ialah menempatkan elemen bersama-sama untuk membentuk satu kesatuan yang utuh atau fungsional. Termasuk dalam mencipta yaitu merumuskan (*generating*) yaitu ketika peserta didik mampu berfikir kreatif untuk mengeksplorasi imajinasi, merencanakan (*planning*) adalah peserta didik mampu menyusun rancangan yang tepat agar dapat menyelesaikan soal yang disajikan dan memproduksi (*producing*) apabila peserta didik mampu menghasilkan produk baru atau menghasilkan sesuatu.

**Tabel 2.3**  
**Kata Kerja Operasional Berpikir Tingkat Tinggi**  
**Ranah Kognitif**

Menganalisis C4	Mengevaluasi C5	Mencipta C6
Mengaudit	Membandingkan	Mengumpulkan
Mengatur	Menyimpulkan	Mengabstraksi
Menganimasi	Menilai	Mengatur
Mengumpulkan	Mengarahkan	Menganimasi
Memecahkan	Memprediksi	Mengkatagorikan
Menegaskan	Memperjelas	Membangun
Menganalisis	Menugaskan	Mengkreasikan
Menyeleksi	Menafsirkan	Mengoreksi
Merinci	Mempertahankan	Merencanakan
Menominasikan	Memerinci	Memadukan
Mendiagramkan	Mengukur	Mendikte
Mengkorelasikan	Merangkum	Membentuk
Menguji	Membuktikan	Meningkatkan
Mencerahkan	Memvalidasi	Menanggulangi
Membagikan	Mengetes	Menggeneralisasi
Menyimpulkan	Mendukung	Menggabungkan
Menjelajah	Memilih	Merancang
Memaksimalkan	Memproyeksikan	Membatas
Memerintah	Mengkritik	Mereparasi
Mengaitkan	Mengarahkan	Membuat
Mentransfer	Memutuskan	Menyiapkan



Menganalisis C4	Mengevaluasi C5	Mencipta C6
Melatih Mengedit Menemukan Menyeleksi Mengoreksi Mendeteksi Menelaah Mengukur Membangunkaan Merasionalkan Mendiagnosis Memfokuskan Memadukan	Memisahkan Menimbang	Memproduksi Memperjelas Merangkum Merekonstruksi Mengarang Menyusun Mengkode Mengkombinasikan Memfasilitasi Mengkonstruksi Merumuskan Menghubungkan Menciptakan Menampilkan

### (2) Ranah Afektif

Ranah afektif menyatakan bahwa berhubungan dengan sikap, nilai, perasaan, emosi serta derajat dalam menerima atau penolakan suatu objek dalam kegiatan pembelajaran. Ranah afektif menjadi 5 kategori diantaranya: penerimaan –A1, Menanggapi- A2, Penilaian –A3, Mengelola –A4, Karakterisasi –A5.

### (3) Ranah Psikomotorik

Keterampilan dalam melakukan pekerjaan yang melibatkan suatu anggota tubuh ada kaitannya dengan gerak fisik. Keterampilan proses psikomotorik ini dapat dilihat, diantaranya: Imitasi –P1, Manipulasi –P2, Presisi –P3, Artikulasi –P4, Naturalisasi –P5.

**b) *Critical and Creative Thinking* (Berfikir Kritis dan Kreatif)**

Pendapat John Dewey menyatakan bahwa berpikir kritis secara esensial sebagai proses aktif dalam berpikir secara mendalam, mengajukan berbagai pertanyaan dan menemukan sebuah informasi secara relevan. Berpikir kritis adalah sebuah proses dimana segala pengetahuan dan keterampilan diterapkan dalam memecahkan permasalahan yang ada.

**Tabel 2.4**  
**Elemen Dasar**

ELEMEN		DEFINISI
<b>F</b>	<i>Focus</i>	Mengidentifikasi masalah dengan baik
<b>R</b>	<i>Reason</i>	Alasan-alasan yang diberikan bersifat logis
<b>I</b>	<i>Inference</i>	Jika alasan yang dikembangkan tepat, maka alasan harus cukup sampai pada kesimpulan yang sebenarnya.
<b>S</b>	<i>Situation</i>	Membandingkan dengan situasi yang sebenarnya
<b>C</b>	<i>Clarity</i>	Harus ada sebuah kejelasan istilah maupun penjelasan yang digunakan pada argumen sehingga tidak terjadi kesalahan dalam mengambil kesimpulan
<b>O</b>	<i>Overview</i>	Pengecekan terhadap sesuatu yang telah ditemukan, diputuskan, diperhatikan, dipelajari dan disimpulkan

**c) *Problem Solving* (Penyelesaian masalah)**

Penyelesaian masalah dalam pembelajaran berpikir tingkat tinggi sangat dibutuhkan, karena untuk dapat memecahkan permasalahan yang muncul. Dapat diukur dengan

enam aspek, diantaranya: menentukan masalah, mengeksplorasi masalah, merencanakan solusi, melaksanakan rencana, memeriksa solusi dan terakhir mengevaluasi.

Keterampilan berpikir tingkat tinggi perlu dimiliki oleh siswa supaya mereka dapat menyelesaikan permasalahan dalam keseharian pada umumnya membutuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Seperti halnya dalam mengambil keputusan, siswa harus mampu berpikir kritis. Untuk berpikir kritis, maka siswa harus mampu berpikir logis, reflektif dan evaluatif dengan menggunakan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki untuk menganalisis hal-hal yang baru.

Berpikir logis adalah kemampuan nalar yang dapat diterima dengan akal fikiran. Sedangkan berpikir kreatif yaitu kemampuan untuk menemukan ide atau gagasan baru yang dapat melakukan inovasi dalam menyelesaikan permasalahan.

Dengan demikian peserta didik untuk dapat membuat keputusan berpikir tingkat tinggi, siswa tidak hanya menghafal namun harus dapat menalar, mempertimbangkan, menganalisis dan melakukan evaluasi. Berpikir kritis juga dijelaskan dalam Al-Quran surah Al-An'am ayat 76-79 yang berbunyi:

فَلَمَّا جَنَّ عَلَيْهِ اللَّيْلُ رَأَى كَوْكَبًا ۖ قَالَ هَذَا رَبِّي فَلَمَّ أَفَلَ قَالَ لَا أُحِبُّ الْآفِلِينَ ﴿٧٦﴾ فَلَمَّا رَأَى الْقَمَرَ بَازِعًا قَالَ هَذَا رَبِّي

فَلَمَّا أَفَلَ قَالَ لَئِن لَّمْ يَهْدِنِي رَبِّي لَأَكُونَنَّ مِنَ الْقَوْمِ  
 الضَّالِّينَ ﴿٧٦﴾ فَلَمَّا رَأَى الشَّمْسَ بَازِغَةً قَالَ هَذَا رَبِّي هَذَا  
 أَكْبَرُ فَلَمَّا أَفَلَتْ قَالَ يَنْقُومِ إِنِّي بَرِيءٌ مِّمَّا تُشْرِكُونَ ﴿٧٨﴾ إِنِّي  
 وَجْهَتُ وَجْهِي لِلذِّى فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا  
 وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿٧٩﴾

Artinya : Ketika malam telah gelap, Dia melihat sebuah bintang (lalu) Dia berkata: "Inilah Tuhanku", tetapi tatkala bintang itu tenggelam Dia berkata: "Saya tidak suka kepada yang tenggelam" (76). Kemudian tatkala Dia melihat bulan terbit Dia berkata: "Inilah Tuhanku". tetapi setelah bulan itu terbenam, Dia berkata: "Sesungguhnya jika Tuhanku tidak memberi petunjuk kepadaKu, pastilah aku Termasuk orang yang sesat." (77). Kemudian tatkala ia melihat matahari terbit, Dia berkata: "Inilah Tuhanku, ini yang lebih besar". Maka tatkala matahari itu terbenam, Dia berkata: "Hai kaumku, Sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan. (78). Sesungguhnya aku menghadapkan diriku kepada Rabb yang menciptakan langit dan bumi, dengan cenderung kepada agama yang benar, dan aku bukanlah Termasuk orang-orang yang mempersekutukan tuhan. (79).<sup>17</sup>

Ayat tersebut menjelaskan proses pengenalan Nabi Ibrahim secara terperinci. Pengamatan nabi Ibrahim tertuju pada binatang-binatang yang terang dan akhirnya tenggelam sehingga tidak bisa dianggap sebagai Tuhan. Alasan Nabi Ibrahim tersebutlah mengalami perubahan. Pemikiran nabi Ibrahim tersebut merupakan hasil pemikiran kritis sesuai

<sup>17</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Fattah Al-Quran 20 Bais Terjemah*, (Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu, 2011), 70.

dengan fitrahnya. Maka dari itu, siswa harus mampu berpikir kritis dalam pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari.

#### **d) Membuat keputusan**

Setiap orang perlu melakukan sejumlah pengambilan keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut seseorang menggunakan cara yang sederhana dalam mengambil sebuah keputusan, karena dianggap tidak praktis jika harus menggunakan analisis yang mendalam.

Proses pengambilan keputusan pada umumnya dimulai dari menentukan tujuan, kemudian dilakukan memperoleh sebuah informasi dan diikuti sebuah solusi yang layak. Pengambilan keputusan dilakukan membandingkan alternatif yang telah dikembangkan, dilanjut mengambil keputusan atau memutuskan.

#### **c. Model-model Pembelajaran *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)**

##### **1) Model Pembelajaran Discovery/ *Inquiry Learning***

Model pembelajaran penyingkapan/ penemuan (*Discovery/ Inquiry Learning*) adalah memahami konsep, arti dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. Discovery terjadi apabila individu terlibat terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. Discovery dilakukan melalui observasi,

klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan dan inferensi. Proses tersebut disebut juga dengan *cognitive process*, sedangkan *discovery* itu sendiri adalah *the mental process of assimilating concept and principles in the mind* (Robert B. Sund dalam Malik, 2001:219). Langkah kerja (sintak) model *Discovery Learning* adalah sebagai berikut:

- a) Pemberian rangsangan (*Stimulation*)
- b) Pernyataan/ identifikasi masalah (*Problem Statemen*)
- c) Pengumpulan data (*Data Collection*)
- d) Pengolahan data (*Data Processing*)
- e) Pembuktian (*Verification*)
- f) Menarik simpulan/ generalisasi (*Generalization*)

**Tabel 2.5**  
**Langkah-langkah pembelajaran *Discovery Learning***

Langkah Kerja	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Pemberian rangsangan ( <i>Stimulation</i> )	Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, anjuran baca buku dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri.</li> <li>- Stimulasi pada fase ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu peserta didik dalam mengeksplorasi bahan.</li> </ul>
Pernyataan/ Identifikasi masalah ( <i>Problem Statement</i> )	Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan	Permasalahan yang dipilih itu selanjutnya harus dirumuskan dalam bentuk pertanyaan atau hopitesis yakni pernyataan sebagai jawaban sementara atas

	dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah).	pertanyaan yang diajukan.
Pengumpulan data ( <i>Data Collection</i> )	Ketika eksplorasi berlangsung guru juga memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang relevan sebanyak-banyaknya untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis.	Pada tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis. Dengan demikian peserta didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan (collection) berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan narasumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya.
Pengolahan data ( <i>Data Processing</i> )	Guru melakukan bimbingan pada saat peserta didik melakukan pengolahan data	Pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi baik melalui wawancara, observasi dan sebagainya, kemudian ditafsirkan. Semua informasi hasil bacaan, wawancara observasi dan sebagainya, semua diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.
Pembuktian ( <i>Verification</i> )	Verifikasi bertujuan agar proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suatu konsep, teori atau aturan pemahaman melalui contoh-contoh yang dijumpai dikehidupannya.	Peserta didik melakukan pemeriksakan secara cermat untuk benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif dihubungkan dengan hasil pengolahan data.
Menarik kesimpulan/ generalisasi ( <i>Generalization</i> )	Menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi.	Berdasarkan hasil verifikasi maka dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi.

## 2) Model Pembelajaran *Problem-Based Learning*

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang menggunakan berbagai kemampuan berpikir dari peserta didik secara individu maupun kelompok serta lingkungan nyata untuk mengatasi permasalahan sehingga bermakna, relevan dan kontekstual (Tan Onn Seng, 2000). Tujuan PBL adalah untuk meningkatkan kemampuan dalam menerapkan konsep-konsep pada permasalahan baru/nyata, pengintegrasian konsep *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), keinginan dalam belajar, mengarahkan belajar diri sendiri dan keterampilan (Norman and Schmidt).

Sintak model *Problem Based Learning* menurut Arends, (2012) sebaga berikut:

- a) Orientasi peserta didik pada masalah
- b) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar
- c) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok
- d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
- e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

**Tabel 2.6**  
**Langkah-langkah pembelajaran *Problem Based Learning***

<b>Langkah Kerja</b>	<b>Aktivitas Pendidikan</b>	<b>Aktivitas Peserta Didik</b>
Orientasi peserta didik pada masalah	Guru menyampaikan masalah yang akan dipecahkan secara kelompok. Masalah yang diangkat hendaknya kontekstual. Masalah bisa	Kelompok mengamati dan memahami masalah yang disampaikan guru atau yang diperoleh dari bahan bacaan yang disarankan.



	ditemukan sendiri oleh peserta didik, melalui bahan bacaan atau lembar kegiatan.	
Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	Guru memastikan setiap anggota memahami tugas masing-masing	Peserta didik berdiskusi dan memberi tugas untuk mencari data atau bahan-bahan/ alat yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah
Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok	Guru memantau keterlibatan peserta didik dalam pengumpulan data/ bahan selama proses penyelidikan.	Peserta didik melakukan penyelidikan (mencari data/ referensi/ sumber) untuk bahan diskusi kelompok.
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru memantau diskusi dan membimbing pembuatan laporan sehingga karya setiap kelompok siap untuk dipresentasikan	Kelompok melakukan diskusi untuk menghasilkan solusi pemecahan masalah dan hasilnya dipresentasikan/ disajikan dalam bentuk karya
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membimbing presentasi dan mendorong kelompok memberikan penghargaan serta masukan kepada kelompok lain. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi.	Setiap kelompok melakukan presentasi, kelompok yang lain memberikan apresiasi. Kegiatan dilanjutkan dengan merangkum/ membuat kesimpulan sesuai dengan masukan yang diperoleh dari kelompok lain.

Kelebihan model pembelajaran Problem Based Learning:

- a) Pembelajaran berpusat pada peserta didik
- b) Mengembangkan pengendalian diri peserta didik
- c) Memungkinkan peserta didik mempelajari peristiwa secara multidimensi dan mendalam
- d) Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah
- e) Mendorong peserta didik mempelajari materi dan konsep baru ketika memecahkan masalah
- f) Mengembangkan kemampuan sosial

- g) Mengembangkan keterampilan berpikir kritis
- h) Memotivasi pembelajaran
- i) Peserta didik dapat mengolah waktu
- j) Pembelajaran mengajarkan peserta didik belajar sepanjang hayat.<sup>18</sup>

### 3) Model Pembelajaran Project-Based Learning

Model *Project-Based Learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik dalam memecahkan masalah, dilakukan secara berkelompok/ mandiri melalui tahapan ilmiah dengan batasan waktu tertentu yang dituangkan dalam sebuah produk untuk selanjutnya dipresentasikan kepada orang lain. Adapun karakteristik model PJBL antara lain:

- a) Penyelesaian tugas dilakukan secara mandiri dimulai dari tahap perencanaan, penyusunan, hingga pemaparan produk
- b) Peserta didik bertanggung jawab penuh terhadap proyek yang akan dihasilkan
- c) Proyek melibatkan peran teman sebaya, guru, orang tua bahkan masyarakat
- d) Melatih kemampuan berpikir kreatif
- e) Situasi kelas sangat toleran dengan kekurangan dan perkembangan gagasan

---

<sup>18</sup> Yoki Ariyana, *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi*, (Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: Tim Desain Grafis, 2018), 33.

**Tabel 2.7**  
**Langkah-langkah pembelajaran *Project Based Learning***

<b>Langkah Kerja</b>	<b>Aktivitas Pendidik</b>	<b>Aktivitas Peserta Didik</b>
Pertanyaan mendasar	Guru menyampaikan topic yang mengajukan pertanyaan bagaimana cara memecahkan masalah	Mengajukan pertanyaan mendasar apa yang harus dilakukan peserta didik terhadap topic/ pemecahan masalah
Mendesain perencanaan produk	Cara memastikan setiap peserta didik dalam kelompok memilih dan mengetahui prosedur pembuatan proyek/ produk yang akan dihasilkan	Peserta didik berdiskusi menyusun rencana pembuatan proyek pemecahan masalah melalui pembagian tugas, persiapan alat, bahan, media, sumber yang dibutuhkan
Menyusun jadwal pembuatan	Guru dan peserta didik membuat kesepakatan tentang jadwal pembuatan proyek (tahapan-tahapan dan pengumpulan).	Peserta didik menyusun jadwal penyelesaian proyek dengan memperhatikan batas waktu yang telah ditentukan bersama.
Memonitoring keaktifan dan perkembangan proyek	Guru memantau keaktifan peserta didik selama melaksanakan proyek, memantau realisasi perkembangan dan membimbing jika mengalami kesulitan	Peserta didik melakukan pembuatan proyek sesuai jadwal, mencatat setiap tahapan, mendiskusikan masalah yang muncul selama penyelesaian proyek dengan guru
Menguji hasil	Guru berdiskusi tentang prototipe proyek, memantau keterlibatan peserta didik, mengukur ketercapaian standard	Membahas kelayakan proyek yang telah dibuat dan membuat laporan produk/karya untuk dipaparkan kepada orang lain
Evaluasi pengalaman belajar	Guru membimbing proses pemaparan proyek, menanggapi hasil, selanjutnya guru dan peserta didik merefleksi/ kesimpulan	Setiap peserta didik memaparkan laporan, peserta didik yang lain memberikan tanggapan dan bersama guru menyimpulkan hasil proyek.

**d. Karakteristik Pembelajaran Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)<sup>19</sup>**

1) Aktif dalam berpikir

Siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya sehingga menguasai keterampilan berpikir tingkat tinggi. Guru jangan terlalu banyak memberi penjelasan, namun lebih banyak memberikan kesempatan bagi siswa untuk mencari dan menemukan sendiri apa saja yang akan dipelajarinya.

2) Memformulasikan Masalah

Sangat penting bagi siswa untuk dapat merumuskan suatu permasalahan dari kondisi yang diberikan. Kegiatan belajar dengan pendekatan inkuiri pada umumnya harus diawali dengan perumusan masalah yang akan dicari solusinya melalui kegiatan penyelidikan.

3) Mengkaji permasalahan kompleks

Permasalahan yang dikaji dalam pembelajaran berbasis HOTS adalah permasalahan yang tidak dapat diselesaikan hanya dengan mengingat atau menerapkan strategi yang telah umum diketahui. Penyelesaian permasalahan seperti itu dibutuhkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis.

---

<sup>19</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*, (Tangerang: Tira Smart, 2019), 62.

4) Berfikir divergen dan mengembangkannya

Melatih siswa untuk berfikir divergen akan mengembangkan kemampuan mereka dalam mengajukan beberapa ide yang berbeda.

5) Mencari informasi dari berbagai sumber

Belajar dengan mencari informasi dari berbagai sumber akan mengakomodasi perbedaan karakteristik siswa dalam gaya belajar, pembelajaran tersebut dapat dilakukan di kelas maupun di luar kelas melalui penugasan. Dengan cara siswa dilatih membuat pertanyaan yang akan dicari sebuah informasi atau solusi dari berbagai sumber yang berbeda.

6) Berpikir kritis dan menyelesaikan masalah secara kreatif

Pola berpikir kritis sangat penting untuk refleksi diri dan memberi makna bagi kehidupan siswa. Dengan aktivitas tersebut berguna bagi siswa ketika mengevaluasi ide baru, memilih yang

terbaik dan melakukan modifikasi yang diperlukan. Sebuah permasalahan kontekstual yang kompleks dapat dicari solusi dengan berbagai cara.

7) Berpikir analitik, evaluatif dan membuat keputusan

Aktivitas belajar membuat keputusan dapat dicirikan ketika siswa diminta memilih suatu cara di antara beberapa cara alternatif yang tersedia. Untuk membuat sebuah keputusan secara analitik

yaitu melalui pertimbangan beberapa kelebihan dan kelemahan dari masing-masing solusi alternatif yang akan dipilih.

### 3. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

#### a. Pengertian Akidah Akhlak

##### 1) Akidah

Aqidah berasal dari kata *aqada*-*ya'**qidu*-*'aqdan* yang berarti simpul, ikatan dan perjanjian yang kokoh dan kuat. Setelah terbentuk *'aqidatan* berarti keyakinan. Akidah adalah kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan dimana hati membenarkannya sehingga timbullah ketenangan jiwa.<sup>20</sup> Sedangkan dikemukakan oleh Abu Bakar al Jazairi dalam buku *Aqidah al Mukmin* yang dikembangkan oleh Tim Depag RI, Pendidikan Agama Islam, 2000: 102 bahwa, *aqidah* adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara mudah oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah. Kebenaran itu dipatrikan dalam hati dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.<sup>21</sup>

Ruang lingkup mata pelajaran *aqidah akhlak* adalah meyakini rukun iman, diantaranya:

- a) Iman kepada Allah
- b) Iman kepada malaikat-malaikat
- c) Iman kepada kitab-kitab suci

<sup>20</sup> Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya* (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), 1

<sup>21</sup> Sudirman, *Pilar-Pilar Islam*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2012), 7.

- d) Iman kepada rasul
  - e) Iman kepada hari kiamat
  - f) Iman kepada qadha' dan qadar
- 2) Akhlak

Akhlak dapat juga diartikan sebagai perangai yang menetap pada diri seseorang dan merupakan sumber munculnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara spontan tanpa adanya pemaksaan.<sup>22</sup> Pendapat Imam Al-Ghazali menekankan, bahwasannya akhlak adalah daya kekuatan yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.<sup>23</sup> Jadi, akhlak adalah perbuatan manusia yang bersumber dari dorongan jiwanya. Dorongan jiwa yang melahirkan perbuatan manusia, pada dasarnya bersumber dari kekuatan batin yang dimiliki oleh setiap manusia, yaitu: tabiat, akal pikiran dan hati nurani.

Ruang lingkup pendidikan akhlak menurut Moh. Rifai adalah:

- a) Hubungan manusia dengan Allah

Hubungan vertikal antara manusia dengan khaliqnya yaitu meyakini rukun iman.

- b) Hubungan manusia dengan manusia

Materi yang dipelajari yaitu: akhlak dalam pergaulan hidup dengan sesama, kewajiban membiasakan berakhlak yang baik

<sup>22</sup> Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Lintang Rasa Aksara Books, 2017), 3.

<sup>23</sup> Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 13.

terhadap diri sendiri dan orang lain, serta menjauhi berakhlak buruk.

c) Hubungan manusia dengan alam

Materi yang dipelajari meliputi: akhlak manusia terhadap alam lingkungannya, baik lingkungan dalam arti luas, maupun makhluk hidup selain manusia yaitu binatang dan tumbuhan-tumbuhan.

Jadi pendidikan akidah akhlak adalah upaya secara sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT serta merealisasikan dalam bentuk perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Pendidikan akidah akhlak diarahkan kepada peneguhan aqidah dan peningkatan akhlak mulia serta toleransi dengan penganut agama

lain dalam rangka mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa.

**b. Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran Akidah Akhlak**

1) Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak

- a) Menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman dan pengamalan peserta didik tentang aqidah dan akhlak islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan



meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

b) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah islam

2) Fungsi Mata Pelajaran Akidah Akhlak

a) Menanamkan nilai dan ajaran islam sebagai pedoman pencapaian kebahagiaan hidup dunia akhirat

b) Penguatan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT

c) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial dengan bekal akidah yang kokoh dan akhlak yang mulia

d) Perbaikan masalah-masalah dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pengamalan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari

e) Pencegahan peserta didik dalam hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya yang dihadapi sehari-hari

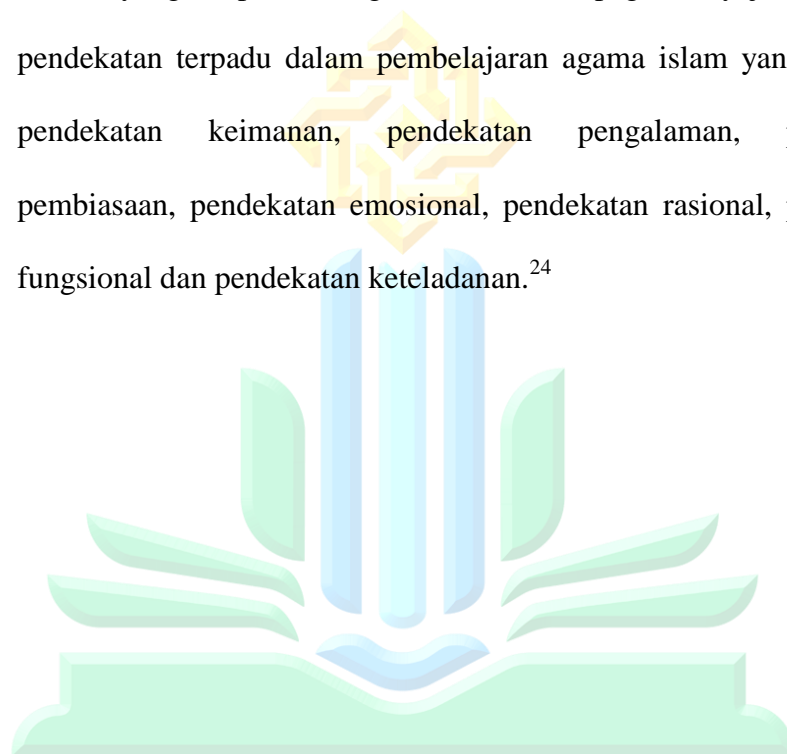
f) Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak serta sistem fungsionalnya

g) Pembekalan peserta didik untuk mendlaami aqidah dan akhlak pada jenjang yang lebih tinggi.

**c. Pendekatan pembelajaran akidah akhlak**

Pendekatan pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan dalam proses pendidikan dan masih bersifat umum. Guru akidah akhlak

dalam menentukan pendekatan pembelajaran harus menyesuaikan dengan karakter peserta didiknya, setiap guru tidak selalu mempunyai pandangan yang sama dalam menilai anak didik. Seorang pendidik dalam memilih pendekatan secara arif dan bijaksana dalam mengajar bukan yang dapat merugikan anak. Depag menyajikan konsep pendekatan terpadu dalam pembelajaran agama islam yang meliputi: pendekatan keimanan, pendekatan pengalaman, pendekatan pembiasaan, pendekatan emosional, pendekatan rasional, pendekatan fungsional dan pendekatan keteladanan.<sup>24</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>24</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rodakarya, 2008), 135.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam sebuah penelitian tentunya memiliki sebuah pendekatan dan jenis penelitian yang berbeda-beda untuk meneliti sebuah masalah. Namun, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, kemudian dengan jenis penelitian yang digunakan penelitian kualitatif.<sup>25</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami sebuah fenomena tentang yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, tindakan serta dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa bukan diuraikan dalam bentuk perhitungan, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>26</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah fenomenologi. Fenomenologi adalah 1) pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologikal; 2) studi tentang kesadaran dari perspektif pokok dari seseorang. Fenomenologi digunakan sebagai anggapan umum untuk menunjuk pada pengalaman dari berbagai jenis dan tipe subjek yang ditemui.

---

<sup>25</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 389.

<sup>26</sup> A. Mari Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), 339.

Sementara alasan peneliti menggunakan jenis penelitian fenomenologi karena data yang diambil dari peristiwa dan kaitannya terhadap keadaan seseorang yang ada dilokasi tersebut.<sup>27</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah yang berada di tengah kota yaitu MAN 1 Lamongan, lebih tepatnya di JL. Veteran No. 43, Jetis, Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan Jawa Timur. Lokasi tersebut berada di kawasan yang sangat kondusif bagi kenyamanan belajar peserta didik. Karena sekolah tersebut berhimpitan dari ujung selatan hingga ujung utara cukup penuh dengan gedung-gedung sekolah, kurang lebih ada 14 lembaga pendidikan mulai dari TK hingga perguruan tinggi. Pada bagian utara di samping jalan adalah SMA 1 Lamongan yang letaknya tidak jauh dari lokasi MAN 1 Lamongan sekitar kurang ebih 150M. Dibagian selatan ada sekolah jurusan yaitu SMK Muhammadiyah 4 yang jaraknya tidak jauh dari MAN 60M. Lokasi ini dekat dengan pondok-pondok pesantren sehingga memudahkan peserta didik untuk mencari tempat tinggal menimba ilmu agama lebih mendalam lagi. Peneliti memilih lokasi tersebut karena lokasi ini cocok dengan judul yang diangkat peneliti, yakni bahwa pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan berbasis islami sudah cukup memadai, terutama pada model atau perangkat pembelajaran yang digunakan, dengan hal tersebut dapat memaksimalkan pembelajaran.

---

<sup>27</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 14-15.

### C. Subyek Penelitian

Penentuan sample dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive*. *Purposive* yaitu teknik pengambilan bahan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini yaitu orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti untuk menjelajahi objek/ situasi sosial yang diteleti.<sup>28</sup> Subyek penelitian ini dari 2 sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (yang diperoleh dari data kepustakaan, dokumentasi dan karya ilmiah).

Dengan demikian sumber data primer, informan yang dipilih dalam penelitian ini penulis memerlukan informan yang tepat:

1. Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan yaitu Bu Nur Endah Mahmudah, S.Ag, M.Pd.I. Alasannya Kepala Madrasah sebagai subjek penelitian ini yaitu, karena Kepala Madrasah dapat memberikan informasi tentang model pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan.
2. Pendidik studi Akidah Akhlak yaitu, Bapak Munari, S.Pd.I, M.Pd Ibu Fauziyatul Iffah, S.Pd.I dan Ibu Nur Kholifatur Azizah, S.Ag. Alasan beberapa guru Akidah akhlak tersebut yaitu, karena beliau dapat memberikan informasi tentang model pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan.

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 218.

3. Peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamngan yaitu, Ellena Fadhia Ariftama, Moh. Firdaus Albab dan Ulifatur Rochmatin. Alasan penulis memilih beberapa peserta didik untuk dijadikan subjek penelitian, karena mereka dapat memberikan informasi tentang model pembelajaran yang dilakukan dalam mata pelajaran akidah akhlak.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi alamiah), sumber data primer maupun sekunder dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

Adapun beberapa teknik yang digunakan penulis dalam pengumpulan data sesuai dengan jenis metode penelitian yaitu kualitatif sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi menurut Nasution mengemukakan bahwa observasi yaitu dasar semua ilmu pengetahuan. Pengamatan dan pencatatan secara sistematis sesuai dengan fenomena yang terjadi.<sup>29</sup> Observasi merupakan proses yang kompleks yang tersusun dari biologis dan psikologis. Dalam penggunaan teknik observasi yang terpenting adalah mengandalkan

---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 226.

pengamatan dan ingatan peneliti.<sup>30</sup> Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi partisipasi pasif (*passive participation*), yakni observasi dalam penelitian hal ini datang ditempat yang ingin diamati, tetapi tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.<sup>31</sup>

Data yang diperoleh melalui teknik adalah:

- a. Kondisi dan letak geografis Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan
  - b. Model pembelajara yang dilakukan dalam pembelajaran di dalam kelas pada bidang studi Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan
  - c. Fasilitas atau sarana yang menunjang pembelajaran
2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi tentang hal-hal yang tidak didapatkan melalui pengamatan. Dengan wawancara peneliti dapat mengetahui secara mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi yang tidak didapatkan melalui observasi.<sup>32</sup> Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian semi terstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaan wawancara lebih leluasa dibandingkan dengan cara terstruktur. Tujuan dari wawancara dengan jenis ini adalah untuk mendapatkan permasalahan lebih

---

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 203.

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 106-108.

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 232.

terbuka. Dalam melakukan wawancara, penulis perlu mendengar dan mencatat apa yang diutarakan oleh informan.

Adapun data yang ingin diperoleh dari kegiatan wawancara ini antara lain:

- a. Pendekatan pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan.
- b. Model Pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>33</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi karena agar hasil penelitian nantinya memiliki nilai *kredibel* dan mempunyai bukti atas adanya kegiatan penelitian dan hasil penelitian yang sesuai dengan fakta.

Data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi adalah:

- a. Profil dan sejarah Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan
- b. Visi dan misi
- c. Pendidik dan tenaga pendidik Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan
- d. Peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan
- e. Foto-foto mendukung dan berhubungan dengan penelitian

---

<sup>33</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 240.



## E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Menurut Miles, Huberman, dan Saldana, di dalam analisis data kualitatif terdapat tiga data yaitu kondensasi data, data display, dan penarikan kesimpulan.<sup>34</sup>

### 1. Kondensasi Data

Teknis analisis data ini sesuai dengan jenis data yang diperoleh. Pada data kualitatif dipaparkan apa adanya melalui tiga langkah,

*“qualitative analysis techniques are carried out in three steps, there are: data condensation, data display, conclusion drawing and verification Data condensation refers to selecting, focusing, simplifying, abstracting, and transforming.”* (Miles, Huberman, dan Saldana, 2014). Teknik analisis data secara kualitatif dilakukan melalui tiga langkah, yaitu: kondensasi data, menyajikan data, menarik kesimpulan, dan verifikasi data.

---

<sup>34</sup> Miles, Huberman, dan Saldana, *Qualitative Data Analysis*, (Arizona State University: Edisi Ketiga, 2014), 14.

Kondensasi data dilakukan dengan cara menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang terdapat pada *field notes* atau catatan lapangan hasil penelitian. Proses menyeleksi data dilakukan dengan cara menentukan dimensi-dimensi yang lebih penting, bermakna, seluruh informasi tersebut dikumpulkan untuk memperkuat penelitian. Proses memfokuskan (*focusing*), Fokus pada tujuan penelitian sehingga data-data yang dianggap asing, belum memiliki pola, dan tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan demikian dapat menghasilkan data yang lebih terarah dan terfokus ke temuan yang di maksudkan.

## 2. Data Display

Mendisplay data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi melalui penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami. Penyajian data dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Mendisplay data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan apa yang telah dipahami.

## 3. Penarikan Kesimpulan (verifikasi)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas menjadi jelas

dan akurat dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>35</sup>

## F. Keabsahan Data

Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan penulis untuk memperoleh keabsahan data-data yang ditemukan di lapangan. Untuk memeriksa keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik *triangulasi*. Teknik *triangulasi* merupakan pengecekan dengan cara pemeriksaan ulang baik sebelum dan sesudah dianalisis.<sup>36</sup> Pemeriksaan data dilakukan dari berbagai sumber, cara pengumpulan data dan waktu. Triangulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri.

Penelitian disini menggunakan dua teknik *triangulasi* untuk mengecek keabsahan data yaitu sebagai berikut:

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

---

<sup>35</sup> A. Sukmawati, H.M. Basri, Muhammad Akhir,” Pembentukan Karakter Berbasis Keteladanan Guru Dan Pembiasaan Murid SIT Al Biruni Jipang Kota Makassar”, Education And Human Development Journal,2(Januari, 2020), 95.

<sup>36</sup> Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 103.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh kepada sumber yang sama tapi dengan teknik yang berbeda.

## G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap penelitian, tahap pra penelitian lapangan, tahap penelitian lapangan dan tahap akhir penelitian. Adapun tahap dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Tahap pra penelitian lapangan atau persiapan

Segala persiapan dilakukan sebelum terjun langsung dalam kegiatan penelitian. Adapun kegiatan penelitian yang dilakukan adalah menyusun rancangan awal penelitian yang berupa proposal penelitian

### 2. Tahap penelitian lapangan

Penulis terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh dan mencatat data-data yang dihasilkan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

### 3. Tahap akhir penelitian

Penulis melakukan analisis terhadap hasil data yang diperoleh serta mengecek keabsahan atau kebenaran dari penelitian tersebut. Kemudian penulis menyajikan dalam bentuk laporan penelitian.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

Dalam suatu penelitian, gambaran obyek penelitian merupakan salah satu bagian yang harus dijelaskan secara rinci untuk mengetahui bagaimana keadaan, kondisi dan situasi yang menjadi suatu objek penelitian. Diantaranya pembahasan pada gambaran objek penelitian ini peneliti akan menjelaskan hal-hal berikut yang meliputi:

##### **1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan**

Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan berdiri sejak 1980, bermula dari MAN Bangkalan Madura yang direlokasi ke Lamongan, kemudian berubah menjadi MAN Lamongan sebagaimana tertuang dalam Keputusan Menteri Agama RI No 27 Tahun 1980. Sebelum Keputusan Menteri Agama RI tentang relokasi tersebut diterbitkan, MAN Bangkalan sebagai embrio MAN Lamongan telah menyelenggarakan proses kegiatan belajar mengajar di Lamongan sejak tahun pelajaran 1979.

Kebijakan relokasi ini diambil sebagai upaya pemerintah untuk mengurangi atau menjembatani keseimbangan jumlah madrasah negeri, baik antar jenjang maupun antar lokasi provinsi sebagai akibat penegerian madrasah swasta serta alih fungsi beberapa Sekolah Agama Islam Negeri menjadi Madrasah Negeri, sebagai strategi pengembangan madrasah pada tahun 1967- 1978.

Sebelum menempati gedung milik sendiri di jalan Veteran, madrasah ini pada masa-masa awal perjalanannya masih harus meminjam gedung sekolah Tehnik Negeri (sekarang SMPN 4 Lamongan) sebagai tempat penyelenggaraan kegiatan proses belajar mengajar, tentu saja pelaksanaannya menunggu proses KBM di ST selesai, yakni setelah jam 12.00 WIB. Kemudian seiring dengan meningkatnya jumlah siswa dan terbatasnya lokal belajar yang ada di ST, maka pada tahun kedua disamping ST, pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar juga menempati gedung kantor Departemen Agama Kab. Lamongan di Jl. KH. A Dahlan.<sup>37</sup>

Baru pada tahun pelajaran 1984 atau 1985 setelah mendapatkan proyek pembangunan 1 unit gedung dengan 3 lokal belajar, 1 ruang administrasi dan guru serta 1 ruang kepala. Proses KBM bisa menempati gedung sendiri diatas areal tanah seluas 3.096 m<sup>2</sup>, itupun baru 3 kelas, sementara 2 kelas lainnya masih menempati gedung Kandepag Kab. Lamongan dan baru tahun 1985 secara keseluruhan KBM dapat dilaksanakan di gedung milik sendiri tepatnya di Jl. Veteran nomor 43 Lamongan.

Sejak direlokasi ke Lamongan tahun 1979 kemudian resmi menjadi MAN Lamongan tahun 1980, kemudian berubah namanya menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan (Sebagaimana tertuang dalam KMA R Nomor : 673 tahun 2016 tentang perubahan nama MAN,

---

<sup>37</sup> MAN 1 Lamongan, "Sejarah MAN 1 Lamongan", 19 Mei 2022.

MTsN dan MIN di propinsi Jawa Timur) sampai dengan RKTM ini disusun Desember tahun 2021, madrasah ini telah mengalami beberapa kali pergantian kepala.

**Tabel 4.1**  
**Daftar Kepala Madrasah sejak berdiri sampai tahun 2022**

No	Nama Kepala Madrasah	Masa Pengabdian	Keterangan
1.	Drs. Rusjdi	1979 – 1980	Kasi Pergurais Kandepag Kb. Lamonga sebagai PLH Kepla Madrasah
2.	Drs. Suwarno	1980 – 1989	Kamad definitif pertama
3.	Drs. Busiri	1989 – 1993	
4.	H. Endro Soeprapt, BA	1993 – 1999	
5.	Drs. H. Imam Ahmad M.Si	1999 – 2005	
6.	Drs. H. Abd. Mu'thi, SH, M.Pd	2005 – 2008	
7.	Drs. H. Supandi, S.Pd, M.Pd	2008 – 2010	
8.	Drs. H. Syamsuri, M.Pd	2010 – 2012	
9.	Drs. Akhmad Najikh, M.Ag	2012 – 2021	
10.	Nur Endah Mahmudah, S. Ag, M.Pd. I	2021 – Sekarang	

Sumber: TU Kepegawaian MAN 1 Lamongan (per Januari 2022)

## 2. Letak Geografis MAN 1 Lamongan

MAN 1 Lamongan terletak di jantung kota Lamongan, tepatnya di Jl. Veteran No. 43 Kel. Jetis Lamongan, suatu kawasan yang saat ini kondusif bagi kenyamanan belajar siswa, karena memang merupakan kawasan pendidikan (ada 14 lembaga pendidikan mulai TK sampai Perguruan Tinggi) seperti di utara (samping sekolah) disamping jalan adalah SMA 1 Negeri Lamongan yang tidak jauh dari lokasi MAN 1

Lamongan sekitar  $\pm 150$  m. Di selatan sekolah MAN 1 Lamongan adalah sekolah SD Sabilillah yang jaraknya sangat dekat sekitar  $\pm 50$  m. Juga dekat dengan pondok-pondok pesantren sehingga siswa dapat tinggal di sana sambil menambah bekal ilmu agama.

### 3. Profil MAN 1 Lamongan

#### a. Identitas Madrasah

- 
- 1) Nama Madrasah : MAN 1 Lamongan
  - 2) NSM/NPSM : 131135240001/ 20580776
  - 3) Status Akreditasi : A
  - 4) Alamat Madrasah : Jl. Veteran 43 Lamongan
  - 5) Tahun Berdiri : 1980
  - 6) Izin Operasional : Nomor 27 Tahun 1980
  - 7) Kepala Madrasah : Nur Endah Mahmudah,  
S.Ag. M. Pd. I
  - 8) Jumlah Rombongan Belajar : 39
  - 9) Jumlah Peminatan yang Dimiliki : Peminatan Keagamaan, Peminatan Bahasa dan Budaya, Peminatan Matematika Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA), dan Peminatan Ilmu Penegtahuan Sosial (IPS)



## b. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1

### Lamongan

#### 1) Visi

“Terwujudnya generasi islami yang unggul dalam prestasi, terampil, dan berbudaya lingkungan hidup pada tahun 2020”.

#### 2) Misi

- a) Menumbuh kembangkan sikap dan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Menumbuhkan semangat belajar ilmu agama, ilmu pengetahuan dan teknologi yang seimbang.
- c) Menyelenggarakan pendidikan diniyah melalui asrama.
- d) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, inovatif, menyenangkan, berbasis karakter, ICT, dan lingkungan hidup.
- e) Menyiapkan SDM yang kompeten dan kompetitif.
- f) Menyelenggarakan program keterampilan yang sesuai kebutuhan peserta didik dan masyarakat

#### 3) Tujuan

- a) Terlaksananya pembiasaan motto SSIIPSS (Salam, Senyum, Iqro', Infaq, Puasa, Shalat, Silaturrahi) bagi warga Madrasah.
- b) Memperoleh prestasi dalam bidang ilmu agama, ilmu pengetahuan dan teknologi.

- c) Terselenggaranya pendidikan diniyah yang mengacu standar nasional layanan khusus.
- d) Terwujudnya generasi yang mampu berdakwah di lingkungan Madrasah dan masyarakat.
- e) Memperoleh upgrade sertifikat ISO 9001:2008 menjadi ISO 9001:2015.
- f) Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima di PTN.
- g) Terselenggaranya kegiatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan serta berbasis karakter dan ICT.
- h) Menjuarai berbagai kompetisi akademik maupun non akademik tingkat regional dan nasional serta menjadi nominasi Madrasah award.
- i) Terwujudnya peserta didik yang terampil dan mendapatkan pengakuan dari lembaga yang berwenang.
- j) Terwujudnya peserta didik yang memiliki keterampilan sesuai kebutuhan masyarakat.
- k) Terlaksananya pembiasaan motto 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat dan Rajin) untuk mewujudkan lingkungan Madrasah yang bersih, sehat, indah, asri dan nyaman menuju Madrasah Adiwiyata Nasional.
- l) Terwujudnya generasi yang bebas minuman keras, obat-obatan terlarang dan narkoba.

### c. Sarana dan Prasarana

Tersedianya ruang pembelajaran maupun gedung perkantoran serta gedung-gedung lain sebagai sarana penunjang pembelajaran seperti perpustakaan, laboratorium, masjid, aula, asrama, kantin, semuanya dipenuhi oleh organisasi dan ukurannya sesuai dengan Standart Nasional Pendidikan. Bahkan melebihi dengan mempertimbangkan sesuai aspek keselamatan, kesehatan bagi para pengguna. Terdapat 38 ruang kelas sebagai penunjang proses belajar mengajar, ruang perpuastakaan, ruang Unit Kesehatan Siswa masing-masing ada satu ruangan. Serta ruang kepala sekolah dan ruang guru ada satu ruangan, kamar mandi /WC siswa berjumlah 24 ruangan, kamar mandi guru/WC guru ada dua, gudang penyimpanan ada satu, masjid ada satu, ruang laboratorium ada lima ruangan, ruang lab komputer ada empat, ruang bengkel ada tiga, ruang keterampilan tabus ada dua ruangan, mahad satu gedung dan satu aula. Jadi total

keseluruhan ada 84 ruangan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lamongan.<sup>38</sup>

### d. Data Pendidik

Data pendidik dan tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lamongan pada tahun 2021/2022 dapat dijelaskan sebagai berikut, tenaga pendidik guru tetap (ASN) di jenjang pendidikan S1 berjumlah 33 dan lebih dari S1 38 total 71 guru tetap.

---

<sup>38</sup> Sumber: *TU Sarana dan Prasarana MAN 1 Lamongan* (per Mei 2022)

Guru tidak tetap (Non ASN) di jenjang pendidikan S1 berjumlah 21 dan lebih dari S1 5 total 26 guru tidak tetap. Total dari semua tenaga pendidik berjumlah 97 pendidik. Rasio jumlah tenaga pendidik dibandingkan jumlah siswa, saat ini sudah mencukupi (1 orang guru: 12 peserta didik).

Tenaga kependidikan pegawai tetap (ASN) di jenjang pendidikan S1 berjumlah 3 dan lebih dari S1 1 total 4 pegawai tetap. Pegawai tidak tetap (Non ASN) di jenjang kurang dari pendidikan 1 berjumlah 8, S1 ada 16 orang dan lebih dari S1 tidak ada, total 24 total pegawai tidak tetap. Total keseluruhan tenaga kependidikan 28 pegawai. Tenaga *outsourcing cleaning service* pada jenjang pendidikan kurang S1 ada 10 dan tenaga *outsourcing keamanan* tiga.<sup>39</sup>

#### e. Data Peserta Didik

Data peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1

Lamongan Tahun Pelajaran 2021/2022 terdiri dari jurusan Matematika Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA), Bahasa, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Keagamaan. Jumlah keseluruhan peserta didik yang ada di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lamongan Tahun Pelajaran 2021/2022 adalah 1.239 siswa mulai dari kelas X sampai XII. Jumlah tersebut jika dijelaskan secara rinci sebagai berikut: peserta didik dengan latar belakang pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTS)

---

<sup>39</sup> Sumber. *TU Kepegawaian MAN 1 Lamongan* (per Mei 2022)

(54,08%) dari 224 siswa dan 446 siswi dengan total 670 peserta didik. Sedangkan, dari sekolah Menengah Pertama (SMP) berjumlah (45,92%) 166 siswa dan 403 siswi dengan total 569 peserta didik.<sup>40</sup>

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Penyajian data dan analisis yakni berisi tentang deskripsi data dan temuan didapat menggunakan prosedur yang ada pada bab 3, digunakan untuk mengetahui bukti dan hasil penelitian, perlu dipaparkan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari teknik pengumpulan data tersebut telah diperoleh data yang selaras dengan fokus masalah yang telah ditentukan, yakni:

### **1. Pendekatan Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan**

Dalam dunia pendidikan sebelum dilaksanakannya pembelajaran seorang pendidik telah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pentingnya sebuah RPP supaya dalam pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan terarah. Isi dalam sebuah perencanaan pembelajaran pendidik sudah menyiapkan mulai dari perangkat pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, hingga Prota (Program Tahunan), Promes (Program semester) dan silabus. Berdasarkan hasil penelitian tentang perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak pendekatan yang digunakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan yaitu menggunakan pendekatan saintifik.

---

<sup>40</sup> Sumber. *TU Administrasi Kesiswaan MAN 1 Lamongan* (per Mei2022)

Dalam setiap lembaga pendidikan formal pasti ada model RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) masing-masing ditetapkan dalam pembelajaran. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) ini biasanya dibuat sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Dalam mendapatkan data, penulis melakukan wawancara dengan beberapa informan, untuk mengetahui definisi dan gambaran umum dari definisi RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Penulis melakukan wawancara bersama Ibu Endah Mahmudah selaku Kepala Madrasah, bahwasanya:

“Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) itu ibarat sebuah skenario dalam sebuah pembelajaran. skenario tersebut menjadi alur bagaimana pembelajaran tersebut akan berjalan, dari skenario itu digunakan pegangan untuk guru dalam menyiapkan pembelajaran, menyelenggarakan, dan mengevaluasi hasil dari kegiatan belajar tersebut.”<sup>41</sup>

Pendapat tersebut sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan Bapak Moh. Munari, bahwasanya:

“RPP atau kepanjangan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang dilakukan seorang pendidik atau guru sebelum melakukan pembelajaran. Dalam hal ini, pendidik harus memperhatikan materi apa yang akan digunakan, penilaiannya bagaimana, alokasi waktu berapa menit, apa saja bahan ajar yang akan digunakan, dan metode pembelajaran yang digunakan, dari semua itu disatukan dan diberi nama RPP. Gunanya untuk apa, untuk rencana pembelajaran supaya lebih rapi dan terstruktur.”<sup>42</sup>

Dari kedua pendapat yang dikemukakan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan sebuah alur perencanaan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, yang

---

<sup>41</sup> Nur Endah Mahmudah, diwawancarai oleh penulis, Lamongan, 24 Mei 2022.

<sup>42</sup> Moh. Munari, diwawancarai oleh penulis, Lamongan, 16 Mei 2022.

di dalamnya berisi materi, penilaian, alokasi waktu, kegiatan pembelajaran yang dimulai dari (pendahuluan, kegiatan inti dan penutup), media pembelajaran, bahan ajar, dan metode pembelajaran.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) - 1	
Nama Madrasah	MAN 1 Lamongan
Mata Pelajaran	Akidah Akhlak
Kelas/Semester	XI/2 (Ganjil)
Materi Pokok/Sub Materi	Munculnya aliran ilmu Kalam dalam Peristiwa Tahkim
Tahun Ajaran	2021/2022
Alokasi Waktu	2 x 45 menit

- TUJUAN PEMBELAJARAN**  
Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat menganalisis masalah kontekstual tentang munculnya aliran ilmu kalam dalam peristiwa tahkim.
- MEDIA, ALAT/BAHAN DAN SUMBER BELAJAR**
  - Media : Worksheet atau lembar kerja (peserta didik), Lembar penilaian
  - Alat/Bahan : Spidol, papan tulis, Laptop, dan Proyektor/LCD
  - Sumber belajar : Buku Akidah Akhlak MA kelas XI, Kemendikbud, 2019
- KEGIATAN PEMBELAJARAN**
  - Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)**
    - Guru mengucapkan salam, memimpin doa, absensi, mengisi jurnal dan mengecek kesiapan peserta didik dilanjutkan Apresiasi dengan bercerita / menampilkan gambar / memutar video, menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran materi munculnya aliran ilmu kalam dalam peristiwa tahkim, cakupan materi, langkah pembelajaran dan teknik penilaian.
  - Kegiatan Inti (70 Menit)**
    - Peserta didik mengetahui tujuan pembelajaran dan manfaat apa yang dipelajari.
    - Peserta didik diminta menghubungkan pelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dipelajari yaitu tentang munculnya aliran ilmu kalam dalam peristiwa tahkim.
    - Peserta didik diminta mengamati gambar atau video maupun membaca materi tentang munculnya aliran ilmu kalam dalam peristiwa tahkim.
    - Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik berkaitan dengan materi munculnya aliran ilmu kalam dalam peristiwa tahkim.
    - Peserta didik dibimbing membentuk kelompok.
    - Peserta didik secara berkelompok berdiskusi dan mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berisi tentang munculnya aliran ilmu kalam dalam peristiwa tahkim.
    - Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas terkait materi munculnya aliran ilmu kalam dalam peristiwa tahkim. Kelompok yang lain menanggapi.
  - Kegiatan Penutup (10 Menit)**
    - Guru bersama peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan terkait munculnya aliran ilmu kalam dalam peristiwa tahkim.
    - Guru memberikan penguatan terhadap materi yang sudah dipelajari dengan memberikan penguatan dan menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya, serta diakhiri salam penutup.
- PENILAIAN (ASSESSMENT)**
  - Penilaian Pengetahuan berupa: tes tertulis pilihan ganda
  - Penilaian Keterampilan berupa: penilaian proyek.

Lamongan, Juli 2021  
Guru Mata Pelajaran,

Mengetahui,  
Kepala Madrasah,

Moh. Munzir, S.Pd.I, M.Pd  
N.P.

Nur Fadiah Mahmudah, S.Ar, M.Pd.I  
N.P. 1972091720050120003

**Gambar 4.1**

### **RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Akidah Akhlak yang Disederhanakan<sup>43</sup>**

Pernyataan di atas didukung oleh dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang disederhanakan, pada tanggal 21 Mei 2022.

Setiap lembaga formal yang ada di Indonesia pasti mempunyai cara atau strategi dalam mengajar supaya materi yang akan disampaikan tersebut sampai dan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

<sup>43</sup> RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Akidah Akhlak yang Disederhanakan, Dokumentasi, 21 Mei 2022.



Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan beberapa informan yang ada.

Penulis melakukan wawancara dengan Ibu Nur Kholifatur Azizah selaku guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, bahwasannya:

“Pendekatan saintifik yang sering digunakan di sini, karena sesuai dengan kondisi kurikulum 2013 yang berlaku saat ini. Pendekatan saintifik sendiri merupakan sebuah teori pembelajaran yang memberi peran kepada peserta didik untuk berpikir dan terampil dalam sebuah pemahamannya sendiri berdasarkan informasi yang diperolehnya. Dengan adanya pendekatan tersebut peserta didik mampu menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-harinya. Meski peserta didik berperan aktif seorang pendidik juga berperan sebagai fasilitator<sup>44</sup>.”

Pendapat lain juga disampaikan oleh Ibu Fauziyatul Iffah, selaku guru Akidah Akhlak, bahwasannya:

“Karena di madrasah ini soalnya harus berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) kalau bisa, maka pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah saintifik yang artinya dalam proses belajar mengajar seorang pendidik untuk memberikan pemahaman kepada siswa untuk mengetahui, memahami dan mempraktikkan sesuai apa yang sedang ia pelajari secara ilmiah. Dalam mengikuti pembelajaran siswa harus dikembangkan melalui sikap, pengetahuan dan keterampilan supaya menjadi peserta didik yang aktif. Sehingga peserta didik dapat memunculkan ide-ide atau solusi baru, terlebih lagi mata pelajaran Akidah Akhlak fenomenanya berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, selain itu seorang pendidik harus bisa menghidupkan kelas bagaimanapun caranya sebisa mungkin peserta didik tidak merasakan bosan dalam belajar<sup>45</sup>.”

---

<sup>44</sup> Nur Kholifatur Azizah, diwawancara oleh penulis, Lamongan, 23 Mei 2022.

<sup>45</sup> Fauziyatul Iffah, diwawancara oleh penulis, Lamongan, 19 Mei 2022.



Pendapat tersebut diperkuat oleh Ibu Nur Endah Mahmudah, selaku Kepala Madrasah, bahwasanya:

“Pendekatan pembelajaran di madrasah kebanyakan menggunakan pendekatan saintifik, tidak hanya mata pelajaran Akidah Akhlak saja, tetapi semua mata pelajaran di madrasah menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik. Karena peserta didik diharuskan aktif dalam hal keingintahuan dari berbagai sumber melalui mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta.<sup>46</sup>”

Hasil wawancara tersebut didukung dengan wawancara penulis dan Ulifatur Rochmatin, bahwasanya: “Saya tidak tahu pendekatan pembelajaran apa, yang saya ketahui pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan siswanya diharuskan untuk aktif dan kritis saat mengikuti kegiatan belajar mengajar<sup>47</sup>.”

Hasil wawancara tersebut disetujui oleh peserta didik lain yakni, Ellena Fadhia Ariftama, bahwasanya: “Pada jam pelajaran guru memberikan kesempatan pada siswa kemudian mereka berlomba-lomba untuk bertanya, guru tidak memaksa saya dan teman-teman untuk bertanya, semua murni dari keinginan kita sendiri. Dari hal tersebut saya merasa senang saat pembelajaran berlangsung<sup>48</sup>.”

Dapat diketahui efektivitas pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik berdampak baik bagi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan penulis dengan beberapa informan yang terkait. Pendekatan saintifik atau pendekatan ilmiah merupakan proses

<sup>46</sup> Nur Endah Mahmudah, diwawancara oleh penulis, Lamongan, 24 Mei 2022.

<sup>47</sup> Ulifatur Rochmatin, diwawancara oleh penulis, Lamongan, 19 Mei 2022.

<sup>48</sup> Ellena Fadhia Ariftama, diwawancara oleh penulis, Lamongan, 19 Mei 2022.

pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa dengan tujuan agar peserta didik aktif mengkonstruksi konsep dengan melalui beberapa tahapan diantaranya: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan atau biasa dikenal dengan sebutan 5M. Dengan adanya pendekatan tersebut peserta didik mampu menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan yang ditemuinya. Meskipun peserta didik berperan aktif seorang pendidik juga berperan sebagai fasilitator selain mentransfer ilmu pengetahuan.



**Gambar 4.2**  
**Kegiatan Proses Belajar mengajar DiDalam Kelas MAN 1**  
**Lamongan<sup>49</sup>**

Pertanyaan di atas sejalan dengan hasil dokumentasi yang diambil penulis saat melakukan observasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan pada tanggal 23 Mei 2022. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan tidak lepas dengan yang namanya hambatan. Hambatan tersebut bisa terjadi karena faktor dari peserta didik

<sup>49</sup> Daftar Nama-nama Peserta Didik yang Berhasil Masuk di Perguruan Tinggi Negeri Pada Tahun 2022, Dokumentasi, Lamongan, 23 Mei 2022.

ataupun dari guru tersebut. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Moh. Munari saat diwawancara oleh penulis, bahwasanya:

“Sejauh ini pembelajaran di kelas sudah terlaksana dengan baik, hanya saja ada beberapa peserta didik yang tidak mau mengejar ketinggalan mereka dalam memahami mata pelajaran, saya paham jika kemampuan berpikir peserta didik itu beragam. Dalam kelas ada yang aktif bertanya, ada yang biasa-biasa saja, dan ada yang lebih parah dari awal pelajaran dimulai tidur sampai akhir pelajaran selesai.<sup>50</sup>”

Hal serupa juga diungkapkan Ibu Nur Kholifatur Azizah, selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak, bahwasanya:

“Peserta didik dari tahun ke tahun mengalami perubahan mungkin mengikuti perkembangan zaman dan kurang lebih dua tahun seluruh dunia mengalami dampak pandemi jadi semua kegiatan banyak dilakukan di rumah. Mungkin karena hal tersebut aktivitas peserta didik lebih sering dengan ponsel dari pada buku. Sejauh ini hambatannya dari peserta didik yang kurang paham dengan materi telah diajarkan tetapi mereka malu untuk bertanya<sup>51</sup>.”

Pendapat di atas sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Ibu Fauziyatul Iffah, bahwasanya:

“Materi yang saya ajarkan dan step-stepnya sudah saya sesuaikan dengan RPP yang sudah ada. Pendekatan pembelajaran juga sudah saya sesuaikan dengan pendekatan saintifik. Peserta didik juga aktif dengan mata pelajaran yang saya ajarkan. Hambatan yang saya rasakan seperti tidak mengerjakan tugas, ramai di kelas, dan tidak paham materi tetapi malu bertanya<sup>52</sup>.”

Penulis juga melakukan wawancara bersama Moh. Firdaus Albab mengungkapkan bahwa: “Saya sangat suka dengan pelajaran Akidah Akhlak karena pelajaran ini sangat mudah dan fenomenanya terjadi pada

<sup>50</sup> Moh. Munari, diwawancara oleh penulis, Lamongan, 16 Mei 2022.

<sup>51</sup> Nur Kholifatur Azizah, diwawancara oleh penulis, Lamongan, 23 Mei 2022.

<sup>52</sup> Fauziyatul Iffah, diwawancara oleh penulis, Lamongan, 19 Mei 2022.

kehidupan sehari-hari, selain itu guru yang mengajar sangat menyenangkan sehingga materi yang diajarkan mudah diterima<sup>53</sup>.”

Hasil wawancara tersebut disetujui oleh peserta didik lain yakni, Ellena Fadhia Ariftama, bahwasanya:

“Mata pelajaran Akidah Akhlak mudah, tetapi jika kegiatan pembelajaran berlangsung dan guru menyuruh kami untuk berdiskusi ada senang dan tidak senangnya. Kalau diskusi ada beberapa anak yang menumpang nama saja, tidak ikut mengerjakan dan mengutarakan pendapat. Hal lain membuat saya suka dengan diskusi itu kami bisa mengutarakan pendapat dengan teman-teman yang lain saling tukar pendapat<sup>54</sup>.”

Dapat ditarik kesimpulan dari hasil wawancara di atas, hambatan yang terjadi pada saat kegiatan pembelajaran menjadi hal yang sangat *urgent* untuk dibahas, karena hal tersebut dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran yang terjadi di kelas. Semangat belajar peserta didik menurun karena kebanyakan dari mereka asik dengan ponselnya, meskipun sudah dilarang untuk mengaktifkan ponsel mereka ada yang diam-diam bermain ponsel dan ada beberapa yang tidak aktif dalam kegiatan diskusi. Selibuhnya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik sudah berjalan dengan baik meskipun tidak 100%.

Berdasarkan pernyataan dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan penulis dapat diketahui bahwasannya, pendidik harus memiliki cara agar peserta didik dapat belajar dengan aktif dan efektif. Karena keberhasilan suatu pembelajaran tergantung pada bahan ajar yang

---

<sup>53</sup> Moh. Firdaus Albab, diwawancara oleh penulis, Lamongan, 19 Mei 2022.

<sup>54</sup> Ellena Fadhia Ariftama, diwawancara oleh penulis, Lamongan, 19 Mei 2022.

digunakan, sehingga memudahkan peserta didik dalam dalam belajatr. Dengan adanya Rencana Pembelajaran atau yang lebih dikenal dengan RPP di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, supaya alur pelaksanaan pembelajaran menjadi sistematis dan tersruktur.

Dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik alasanya karena pendekatan ini mampu membuat peserta didik menjadi aktif dan menyenangkan melalui 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasi). Sehingga peserta didik dapat mengungkapkan pendapat masing-masing dari informasi beberapa sumber dalam menghadapi permasalahan yang ada dan terjadi. Menjadikan peserta didik lebih berperan aktif untuk bertanya dan menjawab saat proses pembelajaran berlangsung. Hambatan dalam pembelajaran yang dialami seperti peserta didik tidur, tidak memerhatikan penjelasan guru, malas untuk berdiskusi, dan banyak bermain ponsel. Namun, sejauh ini pembelajaran tetap berjalan dengan baik meskipun tidak 100%.

## **2. Model Pembelajaran Berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS)**

### **Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan**

Proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan tidak terlepas dengan adanya model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan suatu rangkaian perencanaan yang dilakukan ketika

pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dari pengamatan yang dilakukan oleh penulis bahwasannya sekolah telah menerapkan soal HOTS namun belum mengetahui pembelajaran yang telah di laksanakan mengarahkan pada pembelajaran berbasis HOTS.

Penulis melakukan wawancara dengan beberapa informan, untuk mengetahui definisi dan gambaran umum tentang HOTS (*Higher Order Thinking Skills*). penulis melakukan wawancara dengan Ibu Nur Endah Mahmudah selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lamongan, bahwasannya:

“Model pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) merupakan suatu bentuk kerangka pembelajaran yang di dalamnya menuntut peserta didik untuk berpikir kritis dalam membangun suatu pengetahuan melalui pengalaman yang didapatkan. Dalam kurikulum 2013 ini pembelajaran di sini semuanya sudah diberlakukan keterampilan berpikir tingkat tinggi hingga penilaian berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*), sebab proses pembelajaran dijenjang ini peserta didik dituntut lebih aktif dari pada seorang pendidik. Meskipun ada seorang guru yang belum memahami tentang HOTS (*Higher Order Thinking Skills*), setiap tiga bulan ataupun setiap semester ada penilaian guru atau dilakukannya workshop untuk peningkatan proses pembelajaran lebih baik.<sup>55</sup>”

Sama halnya dengan pendapat yang dikemukakan oleh Bapak Moh. Munari selaku guru mata pelajaran akidah akhlak: “Model Pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) ialah pembelajaran yang dilakukan dengan ciri khas seorang guru dalam proses

---

<sup>55</sup> Nur Endah Mahmudah, diwawancara oleh penulis, Lamongan, 24 Mei 2022.

belajar mengajar di mana peserta didik untuk berpikir lebih cerdas dan kreatif dalam mengola informasi.<sup>56</sup>”

Pendapat lain juga disampaikan oleh Moh. Firdaus Albab peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, bahwa: “Dari yang saya ketahui HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) itu seperti tingkatan kesulitas soal yang dibuat oleh guru. Terkadang soal HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) itu susah dan dibutuhkan analisis dan penjelasan yang mendalam.<sup>57</sup>”

Pendapat tersebut serupa dengan hasil wawancara penulis dengan peserta didik Ellena Fadhia Ariftama, bahwasanya:

“Menurut saya soal yang masuk dalam kategori HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) merupakan soal yang membuat peserta didik lebih berpikir kritis serta kreatif dalam menjawab soal tersebut dan menjawabnya harus dengan fakta dan solusi. Jadi, peserta didik tidak hanya menghafal saja saat menjawab pada soal yang seperti ini, tetapi diperlukan penalaran mendalam dalam menjawab soal.<sup>58</sup>”

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa model pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) ini adalah sebuah model pembelajaran yang bentuk kerangka pembelajaran di dalamnya menuntun peserta didik supaya berpikir kritis dalam membangun suatu pengetahuan melalui pengalaman. Hal ini dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran. Dengan adanya hal tersebut kegiatan belajar di kelas menjadi lebih aktif. Dalam berpikir kreatif dan kritis kedudukannya lebih tinggi berpikir kritis dari pada peserta didik hanya menghafal, karena

---

<sup>56</sup> Moh. Munari, diwawancara oleh penulis, Lamongan, 16 Mei 2022.

<sup>57</sup> Moh. Firdaus Albab, diwawancara oleh penulis, Lamongan, 19 Mei 2022.

<sup>58</sup> Ellena Fadhia Ariftama, diwawancara oleh penulis, Lamongan, 19 Mei 2022.



peserta didik akan berpatokan dengan buku bacaan saja dan pemikirannya terbatas.

Kegiatan pembelajaran yang terselenggara di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan sudah berjalan dengan baik, madrasah ini merupakan sekolah Negeri yang berbasis keislaman, maka dari itu banyak diminati masyarakat luas. Selain itu, madrasah ini memiliki keunggulan dalam proses pembelajaran yang sangat baik, baik dari sarana prasarana, fasilitas yang ada di madrasah, dan sistem pembelajaran yang telah terlaksana berlangsung dengan kondusif.



**Gambar 4.3**  
**Kegiatan Pembelajaran Saat Presentasi<sup>59</sup>**

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil dokumentasi saat penulis melakukan observasi pada tanggal 20 Mei 2022. Pada saat melakukan observasi penulis diizinkan masuk dan mengamati kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak di kelas 11. Pada kegiatan tersebut peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan maju untuk melakukan presentasi, saat peserta didik selesai menjelaskan materi yang dipaparkan audien berebut untuk bertanya, karena guru yang ada di dalam kelas mewajibkan peserta

<sup>59</sup> Kegiatan Pembelajaran Saat Presentasi, Dokumentasi, 20 Mei 2022.



didik untuk bertanya, dari hal tersebut peserta didik terbiasa untuk bertanya. Dalam pembelajaran tersebut guru menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) yakni peserta didik dihadapkan pada suatu permasalahan dan kemudian dari permasalahan tersebut peserta didik diarahkan mencari solusi dari permasalahan yang terjadi<sup>60</sup>. Guru menerapkan metode diskusi, tanya jawab, penugasan dan presentasi dengan itu kegiatan pembelajaran diantaranya:

a. Pendahuluan

Pada kegiatan ini guru memasuki kelas mengucapkan salam dan memimpin do'a sebelum pelajaran dimulai, mengabsen, mengisi jurnal dan mengecek kesiapan peserta didik. Dilanjutkan apresiasi dengan bercerita atau menayangkan sebuah gambar maupun video berkaitan dengan pembelajaran, menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran materi munjulnya aliran ilmu kalam dalam peristiwa tahkim, cakupan materi, langkah pembelajaran dan teknik penilaian.

b. Kegiatan inti

- 1) Peserta didik mengetahui tujuan pembelajaran dan manfaat apa yang dipelajari
- 2) Peserta didik dimintai menghubungkan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dipelajari

---

<sup>60</sup> Observasi, MAN 1 Lamongan, 20 Mei 2022.

- 3) Peserta didik diminta mengamati gambar atau video maupun membaca materi tentang munculnya aliran ilmu kalam dalam peristiwa tahkim
- 4) Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum difahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai pada pertanyaan yang bersifat hipotetik berkaitan dengan materi munculnya aliran ilmu kalam dalam peristiwa tahkim
- 5) Peserta didik dibimbing membentuk kelompok
- 6) Peserta didik secara berkelompok berdiskusi dan mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berisi tentang permasalahan yang diberikan oleh guru tersebut
- 7) Disamping peserta didik mendiskusikan tentang solusi atau pendapat yang akan di presentasikan, seorang guru juga mendampingi ke berbagai kelompok
- 8) Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompoknya didepan kelas terkait materi munculnya aliran ilmu kalam dalam peristiwa tahkim. Sedangkan kelompok lain memberi tanggapan atau mengapresiasi.

c. Penutup

- 1) Guru bersama peserta didik membuat rangkuman atau kesimpulan pelajaran tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan

- 2) Guru memberikan penguatan terhadap materi yang sudah dipelajari kemudian memberikan penugasan dan menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya, serta diakhiri salam penutup.

Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Ibu Nur Kholifatur Azizah salah satu guru Akidah Akhlak MAN 1 Lamongan terkait, Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak

“Saya kira semuanya menggunakan model pembelajarannya sama, yaitu menggunakan model *Problem Based Learning*. Kenapa memilih model pembelajaran tersebut dikarenakan model PBL (*Problem Based Learning*) ini sangat mempengaruhi peserta didik untuk berpikir secara kreatif dan mendalam. Selain itu model pembelajaran ini mengarahkan peserta didik supaya dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya saja dalam kehidupan sering kali diangkat untuk dijadikan sebuah permasalahan, yaitu adanya perbedaan dalam kehidupan tentang bacaan qunut maupun tahlil antara orang NU (Nahdhatul Ulama’) dengan Muhammadiyah, dengan masalah tersebut itu peserta didik akan berpikir kritis untuk menanggapi hal tersebut<sup>61</sup>.”

Hal ini sejalan dengan pernyataan oleh Ibu Fauziyatul Iffah

selaku guru Akidah Akhlak, yakni:

“Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak yakni menggunakan *Problem Solving*. Di mana peserta didik dituntut untuk mencari solusi dari permasalahan yang terjadi. Dalam hal ini saya sudah menerapkan kompetensi keterampilan 4C (*creativity, critical thinking, communication, and collaboration*). Karena sangat berkaitan dalam kegiatan belajar mengajar, dengan saya menerapkan 4C pembelajaran menjadi lebih aktif. Dimulai dari peserta didik disuguhkan dengan permasalahan sehingga dapat menghasilkan, mengembangkan dan mengimplementasikan ide-ide mereka secara kreatif baik secara mandiri maupun kelompok,

<sup>61</sup> Nur Kholifatur Azizah, diwawancara oleh penulis, Lamongan, 23 Mei, 2022.

kemudian dianalisis dan mengevaluai bukti-bukti dalam kehidupan sehari-hari, dalam belajar bebas dalam menyampaikan argumen masing-masing kelompok, peserta didik mengkomunikasikan ide-ide gagasan melalui media tulis maupun lisan dan teknologi sehingga dapat memecahkan permasalahan tersebut.<sup>62</sup>”

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang terselenggara di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, Ibu Nur Endah Mahmudah selaku Kepala Madrasah berpendapat, bahwasanya:

“Saya selaku Kepala Madrasah memberikan kebebasan pada Ibu dan Bapak guru dalam mengajar di kelas. Dengan kebebasan penggunaan media, metode, dan strategi dalam mengajar diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan pada peserta didik. Dengan begitu Bapak dan Ibu guru merasa *enjoy* dan tidak ada keterpaksaan harus memakai metode A misalnya.<sup>63</sup>”

Pendapat lain juga disampaikan peserta didik oleh, Moh. Firdaus Albab, bahwa: “Pada proses belajar dan mengajar yang terselenggara kami disajikan suatu permasalahan yang terjadi masyarakat sekitar, kemudian permasalahan tersebut didiskusikan bersama dan mencari sebuah solusi. Saya senang dengan pembelajaran seperti ini saya merasa terpancing untuk memberikan pendapat saya.<sup>64</sup>”

Pendapat tersebut selaras dengan pendapat dari Ellena Fadhia Ariftama, bahwa: “Pembelajaran dengan metode seperti ini saya sangat senang. Kita bisa belajar dan menganalisis permasalahan yang ada di sekitar. Dengan begini kita bisa menghargai pendapat orang

<sup>62</sup> Fauziyatul Iffah, diwawancara oleh penulis, Lamongan, 19 Mei, 2022.

<sup>63</sup> Nur Endah Mahmudah, diwawancara oleh penulis, Lamongan, 24 Mei 2022.

<sup>64</sup> Moh. Firdaus Albab, diwawancara oleh penulis, Lamongan, 19 Mei 2022.

lain dan bagaimana sikap kita menyikapi sebuah permasalahan dan mencari solusi.<sup>65</sup>”

Dapat diketahui dalam penggunaan metode pembelajaran yang telah terlaksana di madrasah ini sudah berlangsung dengan baik. Kepala Madrasah memberikan kebebasan kepada Bapak dan Ibu guru dalam menggunakan metode pembelajaran. Dalam terlaksananya kegiatan belajar dan mengajar pasti terdapat terkendala dengan model pembelajaran yang digunakan, baik hambatan internal maupun eksternal. Dilaksananya kegiatan pembelajaran semua guru menerapkan 4C (*creativity, critical thinking, communication, and collaboration*) dengan hal itu pembelajaran yang terselenggara di dalam kelas bisa aktif, menarik dan menyenangkan.

Hal tersebut serupa dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Bapak Munari, selaku guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, bahwasannya: “Hambatan sudah jarang kita jumpai dalam pembelajaran berlangsung, bahkan respons peserta didik sangat baik dalam proses belajar. Hanya saja ada beberapa anak kurang aktif karena kurangnya memahami materi tersebut, maka peran pendidik memberi penguatan atau refleksi materi.<sup>66</sup>”

Pendapat lain juga diungkapkan Ibu Fauziyatul Iffah, selaku guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, dalam wawancara yang dilakukan dengan penulis, bahwasanya:

---

<sup>65</sup> Ellena Fadhia Ariftama, diwawancara oleh penulis, Lamongan, 19 Mei 2022.

<sup>66</sup> Moh. Munari, diwawancara oleh penulis, Lamongan, 16 Mei 2022.

“Dalam kegiatan belajar yang sudah terlaksana sejauh ini sudah berjalan baik tetapi tidak 100% sempurna, karena setiap kegiatan yang dilakukan manusia pasti ada plus dan minus-nya tidak bisa berjalan dengan mulus seperti yang diharapkan. Namun, kebanyakan peserta didik sangat antusias saat diskusi berlangsung, ada beberapa kurang aktif, dan saat ditanya tidak bisa menjawab.<sup>67</sup>”

Pendapat tersebut disetujui oleh Ibu Nur Kholifatur Azizah selaku guru Akidah Akhlak MAN 1 Lamongan, dalam wawancara yang dilakukan dengan penulis, bahwasanya:

“Saya suka dengan siswa di sini mereka aktif bertanya dan berani untuk mengemukakan pendapatnya. Mungkin awal masuk dulu masih malu-malu tapi sekarang berlomba-lomba bertanya. Ada beberapa peserta yang banyak omong tapi pas ditanya diam, ya siswanya itu-itu saja yang suka buat onar, selebihnya sudah baik<sup>68</sup>.”

Hal ini juga dijelaskan oleh Ananda Ulifatur Rochmatin selaku peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, bahwasannya:

“Pembelajaran Akidah Akhlak sangat mudah dipelajari kalau menurut saya, Mbak. Sebab akidah akhlak mengajarkan kita dalam berperilaku sesuai dengan akidah Islam dan bisa berhubungan langsung dengan kehidupan nyata. Jadi saya bisa memahami bahwasannya hal-hal yang boleh dilakukan maupun yang dilarang. Pembelajaran yang diterapkan dalam kelas sangat menyenangkan dan mudah dipahami, dengan model pembelajaran yang sangat aktif bagi peserta didik melalui metode presentasi, jigsaw.<sup>69</sup>”

Pendapat lain yang mendukung jawaban dari Ulifatur Rocmatin, yakni hasil wawancara penulis dengan Ellena Fadhia Ariftama, bahwasanya:

“Pembelajaran aktif yang dilakukan beberapa guru ternyata sedikit berpengaruh pada pemahaman saya. Saya lebih

<sup>67</sup> Fauziyatul Iffah, diwawancara oleh penulis, Lamongan, 19 Mei 2022.

<sup>68</sup> Nur Kholifatur Azizah, diwawancara oleh penulis, Lamongan, 23 Mei 2022.

<sup>69</sup> Ulifatur Rochmatin, diwawancara oleh penulis, Lamongan, 19 Mei 2022.

bersemangat jika guru mengajar dengan metode belajar seperti jigsaw. Terutama dalam belajar mata pelajaran Akidah Akhlak yang kebanyakan materinya sangat berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan permasalahan masyarakat sekitar.<sup>70,</sup>

Dari hasil wawancara yang telah dikemukakan oleh beberapa informan, penulis melakukan observasi pada tanggal 21 Mei 2022. Observasi ini bertujuan untuk membuktikan kebenaran dari hasil wawancara tersebut. Penulis masuk dalam kelas dan ikut mengamati kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sebelum dibagi kelompok, guru menjelaskan sekilas materi yang akan dibahas, kemudian peserta didik dibagi menjadi empat bagian kelompok dan diberikan topik permasalahan yang berhubungan dengan bab yang dibahas. Setelah itu mereka berdiskusi di kelompok besar dan dibagi lagi menjadi kelompok kecil yang bertugas menjelaskan sedikit materi yang diperoleh di kelompok sebelumnya<sup>71</sup>.



**Gambar 4.4**  
**Kegiatan Pembelajaran di Kelas Saat Diskusi<sup>72</sup>**

<sup>70</sup> Ellena Fadhia Ariftama, diwawancara oleh penulis, Lamongan, 19 Mei 2022.

<sup>71</sup> Observasi, MAN 1 Lamongan, 21 Mei 2022.

<sup>72</sup> Kegiatan Pembelajaran di Kelas Saat Diskusi, Dokumentasi, Lamongan, 21 Mei 2022.



Pernyataan di atas didukung oleh dokumentasi kegiatan belajar dalam kelas yang dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2022. Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan penulis dapat diketahui bahwasannya model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*). Pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan sudah berjalan dengan baik. Sebagian besar guru di madrasah ini sudah menggunakan soal HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) untuk mengasah kemampuan dan saat pembelajaran guru menekankan para peserta didik aktif dalam kegiatan diskusi.

Peserta didik dituntut untuk aktif dan berpikir kritis dalam pembelajaran dengan hal tersebut pembelajaran bisa hidup dan berjalan dengan baik dan efisien. Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan dalam pembelajaran telah menerapkan kompetensi keterampilan 4C (*creativity, critical thinking, communication, and collaboration*).

Dalam pembelajaran terdiri dari beberapa langkah atau tahap, begitu juga dengan pembelajaran berbasis HOTS. Tahap-tahap pembelajaran tersebut antara lain sebagai berikut:<sup>73</sup>

---

<sup>73</sup> Helmawati, *Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS Higher Order Thinking Skills*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2019), 168.



### 1) Tahap Persiapan Pembelajaran

Tahap persiapan dimulai dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP yang dirancang, dilaksanakan dan dievaluasi secara terpadu. Pembuatan RPP dapat mengintegrasikan prinsip-prinsip pembuatan RPP yang ditetapkan dalam Permendikbut Nomor 22 Tahun 2013 dengan konsep literasi, pendidikan karakter, HOTS dan tuntutan pembelajaran abad 21. Integrasi dapat dituangkan pada penulisan indikator, tujuan, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup dan penilaian.

### 2) Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran berbasis HOTS guru menerapkan model pembelajaran yang membiasakan peserta didik berpikir tingkat tinggi dan menekankan pada pembelajaran berpusat pada peserta didik atau dikenal dengan istilah *Student*

*Center Learning* (SCL). Dalam melaksanakan pembelajaran tersebut, peserta didik diminta untuk mendiskusikan sebuah materi pembelajaran, selanjutnya peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya. Meskipun demikian, guru terkadang berlindung dibalik strategi pembelajaran *student center learning* ini. Guru hanya memberikan tugas agar peserta didik bisa selalu aktif bekerja yang mengakibatkan hanya kelelahan yang didapat. Guru juga sering lupa bahwa pembelajaran berpusat pada peserta didik harus

didesain (*by design*) bukan muncul secara tiba-tiba (*by chance*). Pembelajaran didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan melibatkan aktivitas membahagiakan peserta didik.

### 3) Tahap Evaluasi Pembelajaran

Tahapan evaluasi dalam pembelajaran HOTS dilakukan dengan membuat penilaian kepada peserta didik yang mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dimilikinya. Pengukuran dilakukan terhadap kemampuan berpikir yang tidak sekedar mengingat (*recall*), menyatakan kembali (*restate*), atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (*recite*), melainkan mengukur dimensi metakognitif yang menggambarkan kemampuan menghubungkan beberapa konsep yang berbeda, menginterpretasikan, memecahkan masalah, memilih strategi pemecahan masalah, menemukan metode baru, berargumen dan mengambil keputusan yang tepat.<sup>74</sup> Penggunaan soal-soal yang

bersifat HOTS dapat melatih peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi. Penggunaan soal-soal pada level berpikir tingkat tinggi dalam setiap evaluasi pembelajaran membuat peserta didik terlatih untuk berpikir multiperspektif dan non rutin sehingga berdampak pada kemampuan berpikir peserta didik yang semakin meningkat.

Adapun alat analisis yang digunakan pembelajaran berbasis HOTS. Analisis adalah kemampuan untuk memecah atau

---

<sup>74</sup> Agus Kristiyono, "Urgensi dan Penerapan High Order Thinking Skills di Sekolah" Jurnal Pendidikan Penabur- No 31 Tahun 2018, 44.

menguraikan suatu materi atau informasi menjadi komponen-komponen yang lebih kecil sehingga lebih mudah dipahami. Pada level ini otak kita bekerja keras melakukan proses berpikir. Level ini lebih rumit karena peserta didik sadar akan proses berpikir yang ia gunakan dan mengerti konten dan struktur dari materi pelajaran. Hasil pembelajaran dari level ini lebih tinggi secara intelektual dari pada pengertian dan aplikasi. Ciri khusus berpikir analisis adalah melibatkan proses berpikir logis dan penalaran termasuk keterampilan seperti perbandingan, klasifikasi, pengurutan, penyebab, pola, anyaman, analogi, penalaran deduktif dan induktif, perkiraan, perencanaan, *hyphothesizing* dan *critiquing*.<sup>75</sup>

**Tabel 4.2**  
**Hasil analisis Kompetensi Dasar (KD)**  
**pada RPP Akidah Akhlak**

No	Indikator	LOTS	MOTS	HOTS	Keterangan
Materi Aliran-Aliran Ilmu Kalam					
1.2	Menghayati nilai-nilai positif dari adanya aliran-aliran dalam ilmu kalam		✓		Kata kerja operasional terdapat pada tingkatan C2 yaitu memahami
2.2	Membiasakan diri untuk menghargai perbedaan aliran-aliran yang ada dalam kehidupan bermasyarakat		✓		Kata kerja operasional terdapat pada tingkatan C3 yaitu menerapkan
3.2	Menganalisis				

<sup>75</sup> Deri Hendriawan dan Usmaedi, “ Penerapan Pembelajaran High Order Thinking Skills (HOTS) di Sekolah Dasar), Jurnal Pendidikan Dasar Setiabudhi, Vol. 2 No. 2 2019, 77.

	pokok-pokok aliran-aliran ilmu kalam (Khawarij, Murjiah, Syi'ah, Jabariyah, Qadariyah, Asy'ariyah, al-Maturidiyah, dan Mu'tazilah).			✓	Kata kerja operasional terdapat pada tingkatan C4 yaitu menganalisis
4.2	Menyajikan peta konsep pokok-pokok aliran-aliran ilmu kalam (Khawarij, Murjiah, Syi'ah, Jabariyah, Qadariyah, Asy'ariyah, al-Maturidiyah, dan Mu'tazilah			✓	Kata kerja operasional terdapat pada tingkatan C3 yaitu menerapkan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, desain RPP dan silabus yang dibuat oleh guru mata pelajaran akidah akhlak belum

memuat indikator keterampilan keterampilan berpikir tingkat tinggi atau HOTS pada bagian KD 1.2 (C2), 2.2 (C3) dan 4.2 (C3), masih mengarah pada Keterampilan bersifat MOTS. Dalam karakteristik RPP kurikulum 2013 langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dicantumkan harus disesuaikan dengan model pembelajaran. Selain itu dalam membuat langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik pada keterampilan berpikir tingkat tinggi maka guru harus merumuskan merumuskan kegiatan

pendahuluan meliputi orientasi, motivasi dan apersepsi. Kegiatan inti harus dirumuskan berdasarkan indikator pencapaian kompetensi. Pendekatan saintifik, 4C (*Creativity, Critical Thinking, Communication, Collaboration*), sedangkan dibagian penutup harus meliputi kegiatan refleksi, pemberian umpan balik, kegiatan tindak lanjut dan penginformasian materi untuk pertemuan selanjutnya.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, pendidik sudah mencantumkan model dan metode pembelajaran dalam desain RPP yang sesuai dengan kegiatan inti. Pada awal pembelajaran pendidik melakukan pengenalan pada materi yang akan dibahas serta mengkaitkan materi tersebut dengan materi sebelumnya.

Adapun alat ukur kemampuan pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Kreativitas menyelesaikan permasalahan dalam HOTS terdiri atas kemampuan menyelesaikan

masalah yang tidak familiar, mengevaluasi strategi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Dengan cara mengukur tingkat kesukaran soal yang diberikan diantaranya:

**Tabel 4.3**  
**Alat Ukur Melalui Test**

No.	Indikator	LOTS	MOTS	HOTS
1.	Menjelaskan firqah pertama yang mencetuskan kekafiran bagi pelaku dosa besar		✓	
2.	Menunjukkan dasar yang digunakan aliran Khawarij dalam menetapkan hukum			✓
3.	Menganalisis faham dan ajaran aliran Syiah Zaidiyah			✓
4.	Menunjukkan posisi akal menurut Aliran Qadariyah			✓
5.	Mengidentifikasi pokok pemikiran mu'tazilah tentang dosa besar			✓
6.	Menjelaskan perbedaan pendapat antara Khawarij dan Murjiah tentang perilaku dosa besar		✓	
7.	Mengidentifikasi ajaran aliran Jabariyah tentang perbuatan manusia			✓
8.	Menganalisis pendapat mengenai posisi dari perbuatan manusia			✓

Dijelaskan bahwasannya dalam pembelajaran akidah akhlak belum mengarah berbasis HOTS lebih tepatnya masih mengarah pada indikator keterampilan MOTS. Yang mengarah pada keterampilan berpikir tingkat tinggi yaitu soal HOTS. Dalam penilaian disini terdapat tiga jenis penilaian, yaitu kognitif (terdiri tulis, lisan dan penugasan), keterampilan (terdiri praktek, projec, produc, portofolio), dan sikap (terdiri obser, PD, PAT, jurnal).

### **C. Pembahasan Temuan**

Pada bagian pembahasan temuan yaitu berisi gagasan penelitian, implikasi antara suatu kategori dan dimensi, posisi temuan ini dengan temuan

sebelumnya, beserta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil penyajian dan penelitian melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan analisis yang telah dilakukan, serta berdasarkan fokus masalah yang dirumuskan, maka dikemukakan berbagai temuan yang ada di lapangan mengenai analisis pembeajaran berbasis *higher order thinking skills* pada mata pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan.

**Tabel 4.4**  
**Temuan Penelitian**

No.	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Pendekatan Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada pembelajaran Akidah Akhlak yang sudah terlaksana di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan menggunakan pendekatan saintifik melalui lima komponen atau 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan), sehingga menjadikan peserta didik berperan aktif dalam berpikir dan terampil dalam mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya melalui fakta yang ditemukan.</li> <li>2. Pada pembelajaran Akidah Akhlak yang sudah terlaksana di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan sudah baik meskipun tidak 100%, ada beberapa hambatan seperti: tidak memerhatikan penjelasan guru, bermain ponsel, dan malu bertanya.</li> </ol>
2.	Model Pembelajaran Berbasis <i>Higher Order Thinking Skills</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan telah</li> </ol>

<sup>76</sup> Tim Penyusun, Pedoman Karya Tulis Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember (Jember: IAIN JEMBER, 2020), 94

(HOTS) Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan	<p>menggunakan model pembelajaran PBL (<i>Problem Based Learning</i>)</p> <p>2. Pada pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak pendidik telah menerapkan 4C (<i>creativity, critical thinking, communication, and collaboration</i>). Namun hasil analisis yang dihasilkan belum mengarah pada pembelajaran berbasis berpikir tingkat tinggi atau HOTS.</p>
---	---

### 1. Pendekatan Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pada pembelajaran Akidah Akhlak yang sudah terlaksana di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, telah menerapkan lima komponen pendekatan saintifik atau pendekatan ilmiah, diantaranya 5M: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Dengan adanya pendekatan ilmiah peserta didik menjadi aktif dalam berpikir dan terampil. Dengan hal itu pembelajaran yang terselenggara di dalam kelas bisa aktif, menarik dan menyenangkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran tentu saja ada beberapa hambatan, tetapi dari keseluruhannya sudah baik meskipun belum 100%, ada beberapa hambatan seperti: tidak memperhatikan penjelasan guru, bermain ponsel, dan malu bertanya.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Fadlillah menjelaskan tentang pendekatan saintifik ialah pendekatan yang



digunakan dalam pembelajaran yang dilakukan melalui proses ilmiah. Dalam artian, apa yang dipelajari dan diperoleh peserta didik dilakukan dengan indra dan akal pikiran sendiri, sehingga mereka secara langsung dalam proses mendapatkan ilmu pengetahuan. Dengan pendekatan tersebut, peserta didik mampu menghadapi dan memecahkan masalah yang dihadapi dengan baik.<sup>77</sup>

Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Sufairoh (dalam jurnal yang ditulis oleh Imam Ghazali) mengungkapkan bahwa pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa, yang mana tujuannya agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, melalui beberapa tahapan seperti: mengamati, merumuskan masalah, mengumpulkan data, menganalisis data kemudian menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan dengan apa yang telah ditemukan.<sup>78</sup>

Madrasah berupaya memberikan pembelajaran yang terbaik untuk peserta didik dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan keislaman dan memecahkan suatu permasalahan terutama pada mata pelajaran akidah akhlak. Hal tersebut juga relevan dengan teori yang dikemukakan Sudarwan, bahwasannya pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk mengetahui, memahami, mempraktikkan apa yang sedang dipelajari secara ilmiah. Oleh

---

<sup>77</sup> Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/Mts, SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 34.

<sup>78</sup> Imam Ghazali, "Pendekatan Scientific Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa", *Jurnal Pedagogik*, Vol. 04, No.01 (Januari- Juni, 2017), 4.

karena itu, dalam proses pembelajaran diajarkan agar peserta didik mencari tahu dari berbagai sumber melalui mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.<sup>79</sup> Dimana siswa berperan secara langsung baik secara individu maupun kelompok untuk menggali konsep selama kegiatan pembelajaran, selain itu guru sebagai fasilitator.

Hal tersebut didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Kejora yang menjelaskan tentang hambatan yang terjadi pada saat pembelajaran salah satunya adalah perkembangan teknologi digital yang memberikan pengaruh pada setiap kehidupan manusia<sup>80</sup>.

Hal tersebut diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto yang menjelaskan bahwa hasil belajar dan keberhasilan peserta didik dalam memahami pembelajara pada proses belajar mengajar dipengaruhi oleh cara mengajar seorang guru tersebut. Oleh karena itu seorang guru harus memiliki strategi pembelajaran yang tepat, sehingga peserta didik bisa berpikir kritis dan kreatif<sup>81</sup>.

## **2. Model Pembelajaran Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)**

### **Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri 1**

#### **Lamongan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, pada pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan telah menggunakan

<sup>79</sup> Musfiqon, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015), 38.

<sup>80</sup> Fikri Firmansyah, "Studi Analisis Pemanfaatan Whatsapp Dalam Pembelajaran Daring Akidah Akhlak Pada Siswa Madrasah Aliyah", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2021), 2.

<sup>81</sup> Enco Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 121.

model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*). Sehingga dalam penugasan dan kegiatan pembelajaran peserta didik dituntut untuk berpikir aktif, kritis, dan kreatif. Dalam pembelajaran guru menerapkan 4C (*creativity, critical thinking, communication, and collaboration*). Namun pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan materi Pokok Aliran-aliran ilmu kalam belum mengarah para keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), karena pada KD bagian 1.2, 2.2 dan 4.2 masih mengarah pada C2 dan C3.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rusman, yang menjelaskan tentang suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas. Dengan begitu jika pemilihan model pembelajarannya tidak tepat akan berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran<sup>82</sup>.

Hal tersebut didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Ridwan Abdullah Sani, yang mengungkapkan bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi mencakup kemampuan berfikir logis, kritis, kreatif, reflektif, metakognitif dan memecahkan masalah (*problem solving*) secara mandiri. Hal tersebut merupakan definisi dari HOTS (*Higher Order Thinking Skills*).<sup>83</sup>

---

<sup>82</sup> Rusman, "*Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 132

<sup>83</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*, (Tangerang: Tira Smart, 2019), 1.

Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Ngalimun mengungkapkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang di mana peserta didik mempelajari konsep secara mandiri dan dengan itu peserta didik diharapkan lebih kritis dan aktif. Karena pada model pembelajaran ini mengarahkan peserta didik pada kegiatan penyelesaian masalah sehingga mereka akan bertindak aktif membangun pengetahuannya. Pemilihan permasalahan yang tepat akan meningkatkan keingintahuan siswa dan menimbulkan inkuiri dalam pikiran mereka.<sup>84</sup>

Hal tersebut sangat relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Yoki Ariyana tentang konseptual pembelajaran berorientasi keterampilan berpikir tingkat tinggi. Pembelajaran abad 21 telah menggunakan istilah kompetensi keterampilan 4C (*critical thinking, communication, collaboration and creativity*). Empat keterampilan tersebut sangat penting dan diperlukan untuk pendidikan abad ke 21. Adapun beberapa aspek dari empat kompetensi keterampilan, diantaranya: berpikir secara kreatif, bekerja kreatif dengan lainnya, mengimplementasikan inovasi, penalaran efektif, menggunakan sistem berpikir, membuat penilaian dan keputusan, memecahkan masalah, berkomunikasi secara jelas dan berkolaborasi dengan orang lain.<sup>85</sup>

---

<sup>84</sup> Nur Afni Okta Pia, "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap HOTS (*Higher Order Thinking Skills*)" *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2 (Juni, 2021), 74.

<sup>85</sup> Yoki Ariyana, *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi*, (Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: Tim Desain Grafis, 2018), 14-16.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil lapangan yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan telah menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 serta berjalan sesuai dengan langkah-langkah yang tertuang dalam RPP. Dalam pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan telah menerapkan lima komponen pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Dengan adanya pendekatan tersebut berdampak baik bagi peserta didik yang di tuntut untuk aktif, kritis dan kreatif, meskipun tidak semuanya 100% berjalan dengan baik.
2. Pembelajaran yang dilakukan Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan pada mata pelajaran akidah akhlak telah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidik menerapkan 4C (*creativity, critical thinking, communication and collaboration*), sehingga membuat peserta didik menjadi aktif membangun pengetahuan dan berpikir kreatif. Namun pada pembelajaran Akidah Akhlak dengan materi Aliran-aliran ilmu kalam belum mengarah pada keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dapat dilihat dari hasil analisis KD 2.1, 2.2 dan 4.2 masih mengarah pada C2 dan C3. Meskipun dalam

RPP sudah mengarahkan langkah-langkah pada keterampilan tingkat tinggi dimulai dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Maka kegiatan pembelajaran yang dilakukan seorang pendidik sudah mengusahakan untuk mengarah pada keterampilan berpikir tingkat tinggi.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

### **1. Bagi pihak madrasah**

Setelah mengetahui bahwasannya pembelajaran masih berbasis MOTS pada mata pelajaran akidah akhlak sehingga kedepannya adanya perkembangan lagi , sehingga pembelajaran tersebut dapat berkembang lebih baik lagi.

### **2. Bagi tenaga pendidik**

Sebaiknya pendidik dalam melaksanakan pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang menarik, menyenangkan bagi peserta didik dan meningkatkan kembali pemahaman peserta didik.

### **3. Bagi peserta didik**

Siswa diharapkan selalu sadar akan pentingnya menuntut ilmu sehingga selalu semangat dalam menuntut ilmu dan mendapatkan masa depan yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhir, A. Sukmawati, H.M. Basri, Muhammad. ” Pembentukan Karakter Berbasis Keteladanan Guru Dan Pembiasaan Murid SIT Al Biruni Jipang Kota Makassar”, *Education And Human Development Journal*. 2 Januari, 2020.
- Anwar, Rosihon. *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Ariyana, Yoki. *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: Tim Desain Grafis, 2018.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Wanita dan Terjemah*. Bandung: CV Media Fitrah Rabbani.
- Depdiknas. Permendikbud No. 59 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013.
- Fadlillah. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/Mts, SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Faridah, Sugeng. *Perencanaan Pembelajaran Pada Bidang Studi, Bidang Studi Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan, Bimbingan dan Konseling*. Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010.
- Firmansyah, Fkri. “Studi Analisis Pemanfaatan Whatsapp Dalam Pembelajaran Daring Akidah Akhlak Pada Siswa Madrasah Aliyah”. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 3 2021.
- Ghazali, Imam. “Pendekatan Scientific Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa”. *Jurnal Pedagogik*. Vol. 04, No.01. Januari- Juni, 2017.
- Haudi. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Solok: Penerbit Insan Cendikia Mandiri, 2020.
- Helmawati. *Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS Higher Order Thinking Skills*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Irmayani, Yeni. “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kleas X di MAN 1 Waykanan”. Skripsi. UIN Raden Intan Lampung, 2021.
- Kristiyono, Agus. “Urgensi dan Penerapan High Order Thinking Skills si Sekolah” *Jurnal Pendidikan Penabur*- No 31 Tahun 2018



- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rodakarya, 2008.
- Makbuloh, Deden. *Sistem Pendidikan Islam dan Penjaminan Mutu*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Manik, Sabarina Elprida. *Penerapan Model Pembelajaran*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mulyasa, Enco. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Musfiqon. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015.
- Nugroho, R Arifin. *HOTS (Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi: Konsep, Pembelajaran, Penilaian dan Soal-soal)*. Jakarta: PT Gramedia Widiarsana Indonesia, 2018.
- Penyusun, Tim. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*. Jember: IAIN JEMBER, 2021.
- Penyusun, Tim. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*. Jember: IAIN Jember Press, 2015.
- Pia, Nur Afni Okta. *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap High Order Thinking Skills (HOTS) Jurnal*
- Putra, Nusa. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Qomariah, Nur Hasanah. “Pemberdayaan *Higher Order Thinking Skills* Melalui Penerapan Pembelajaran Fiqih Dengan Strategi Discovery”. Tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Rahmawati, Muliatur. “Implementasi Pembelajaran Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Mata Pelajaran Akidah Akhlaq Pada Siswa Kelas VIII di MTs Manahijul Huda Ngagel”. Skripsi. IAIN Kudus, 2021.
- RI, Kementerian Agama. *Al-Fattah Al-Quran 20 Bais Terjemah*. Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu, 2011.
- RI, Kementerian Agama. *Al-Qur'an dan Terjemah Edisi Penyempurnaan*. Jakarta: Kementerian Agama, 2019.



- Rusman. *“Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru”*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Rodliyah, Siti. Pendidikan & Ilmu Pendidikan. Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Saldana, Miles, Huberman. *Qualitative Data Analysis*. Arizona State University: Edisi Ketiga, 2014.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Tangerang: Tira Smart, 2019.
- Sudirman. *Pilar-Pilar Islam*. Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sumardi. *Teknik Pengukuran Dan Penilaian Hasil Belajar*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Usmaedi, dan Deri Hendriawan. “ Penerapan Pembelajaran High Order Thinking Skills (HOTS) di Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan Dasar Setiabudhi*, Vol. 2 No. 2 2019. 77.
- Wahyudi, Dedi. *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017.
- Widana, Wayan. *Modul Penyusunan Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2017.
- Yusuf, A. Mari. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.

*Lampiran 1*

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang Bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Rohmawati Sakdiyah  
NIM : T20181017  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Pendidikan Islam dan Bahasa  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Jember, 05 Oktober 2022

Saya yang menyatakan



**Rohmawati Sakdiyah**  
**NIM T20181017**

Lampiran 2

NAMA : ROHMAWATI SAKDIYAH

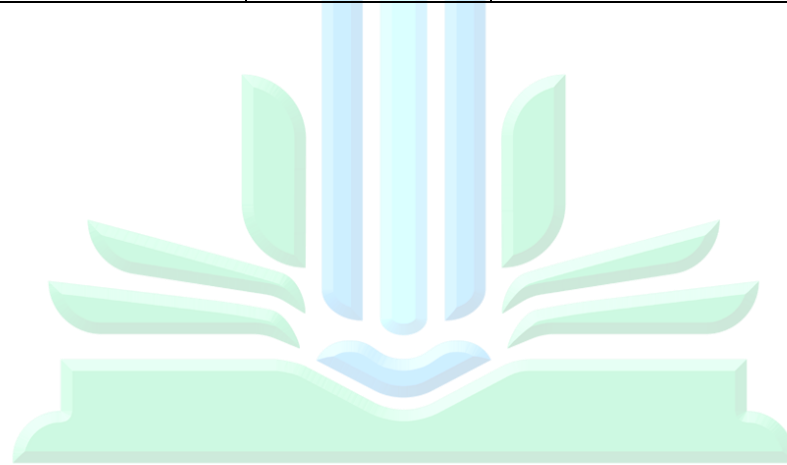
NIM : T20181017

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Analisis Pembelajaran Berbasis <i>Higher Order Thinking Skills</i> (HOTS) Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan	1. Model Pembelajaran Berbasis <i>Higher Order Thinking Skills</i> (HOTS)	<p>a. Model <i>Discovery/ Inquiry Learning</i></p> <p>b. Model Pembelajaran <i>Problem Basid Learning</i></p>	<p>1) <i>Stimulation</i></p> <p>2) <i>Problem Statemen</i></p> <p>3) <i>Data Collection</i></p> <p>4) <i>Data Processing</i></p> <p>5) <i>Verification</i></p> <p>6) <i>Generalizati on</i></p> <p>1) Orientasi peserta didik pada masalah</p> <p>2) Mengorgan isasikan peserta didik untuk belajar</p>	<p><b>1. Data primer</b></p> <p>a. Kepala madrasah MAN 1 Lamongan</p> <p>b. Guru mata pelajaran Akidah Akhlaq</p> <p>c. Siswa- siswi MAN 1 Lamongan</p> <p><b>2. Data sekunder</b></p> <p>a. Kepustakaan</p> <p>b. Dokumen</p> <p>c. Karya ilmiah</p>	<p><b>1. Pendekatan penelitian:</b> Metode Kualitatif deskriptif</p> <p><b>2. Jenis penelitian:</b> fenomenologi</p> <p><b>3. Lokasi penelitian:</b> “MAN 1 Lamongan”</p> <p><b>4. Subjek Penelitian:</b> <i>Purposive</i></p> <p><b>5. Teknik</b></p>	<p>1. Bagaimana model pembelajaran Berbasis <i>Higher Order Thinking Skills</i> (HOTS) Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Lamongan?</p> <p>2. Bagaimana Pendekatan Pembelajaran Akidah Akhlak di</p>

		<p>c. Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok</li> <li>4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</li> <li>5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pertanyaan mendasar</li> <li>2) Mendesain perencanaan produk</li> <li>3) Menyusun jadwal pembuatan</li> <li>4) Memonitoring keaktifan</li> </ol>	<p><b>pengumpulan data:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Wawancara</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> <p>6. <b>Analisis data:</b> Kondensasi data, Data Display dan Verifikasi berdasarkan Miles, Huberman dan Saldana</p> <p>7. <b>Keabsahan data</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Triangulasi Sumber</li> <li>b. Triangulasi Teknik</li> </ol> <p>8. <b>Tahap Penelitian</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pra Lapangan</li> </ol>	<p>MAN Lamongan? 1</p>
--	--	--	--	--	------------------------

			dan perkembang an proyek 5) Menguji hasil 6) Evaluasi pengalaman belajar		b. Penelitian Lapangan c. Akhir penelitian	
--	--	--	---	--	---	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

Lampiran 3

## SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : **MAN 1 Lamongan**  
Mata Pelajaran : **Akidah Akhlak**  
Kelas/Semester : **XI / 1 (Ganjil)**

### Kompetensi Inti :

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- KI3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Waktu	Sumber, Alat dan Media Belajar
1.1 Menghayati fungsi ilmu kalam dalam mempertahankan akidah 2.1 Terbiasa berpikir kritis	Pengertian Ilmu Kalam	• Kegiatan Awal: Menyiapkan perangkat daring pembelajaran, Berdo'a, appersepsi,	1.1.1 Memiliki sikap yang kuat dalam memahami ilmu kalam dalam mempertahankan akidah. 2.1.1 Menampilkan sikap berpikir kritis dan kreatif serta menghargai	• Sikap: Lembar Observasi/pen gamatan secara online • Pengetahuan: tes tertulis/kuis	6 JP	• <b>Sumber:</b> - Buku Paket Akidah Akhlak Kelas XI MA,

<p>dan kreatif serta menghargai keberagaman dalam kehidupan sehari-hari 3.1 Menganalisis makna, penyebab, dan dampak negatif dari sifat tercela hubb al-dunya, hasad, ujub, sombong, riya' dan sifat-sifat turunannya</p> <p>3.1 Memahami pengertian, ruang lingkup, fungsi ilmu kalam serta hubungannya dengan ilmu lainnya.</p> <p>4.1 Menyajikan peta konsep pengertian, ruang lingkup, fungsi ilmu kalam serta</p>		<p>mengecek kehadiran siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Kegiatan Inti:</b> Menjelaskan materi secara daring via telegram, zoom, wa dan google classroom Bertanya jawab dengan siswa Mengumpulkan tugas siswa yang dikirim secara online</li> <li>• <b>Kegiatan Akhir</b> Menyimpulkan materi dan menilai tugas siswa secara online, menutup pembekajaran dengan do'a.</li> </ul>	<p>keberagaman dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>3.1.1 Menjelaskan pengertian dan fungsi ilmu kalam</p> <p>3.1.2 Menjelaskan ruang lingkup ilmu kalam</p> <p>3.1.3 Menjelaskan sejarah munculnya ilmu kalam</p> <p>3.1.4. Menjelaskan hubungan ilmu kalam dengan ilmu lainnya.</p> <p>4.1.1 Memiliki kemampuan memaparkan pengertian, ruang lingkup, fungsi ilmu kalam serta hubungannya dengan ilmu lainnya</p>	<p>online</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Keterampilan:</b> tes unjuk kerja/projek secara online</li> </ul>	<p>Kementeria n Agama Republik Indonesia, Video Pembelajaran, Power Point, Powtoon</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Alat:</b> Laptop, HP</li> <li>• <b>Media:</b> Jaringan Internet, Zoom Meeting, WA, Google Classroom, Telegram</li> </ul>
--	--	--	---	---	---

hubungannya dengan ilmu lainnya.						
<p>1.2 Menghayati nilai-nilai positif dari adanya aliran-aliran dalam ilmu kalam</p> <p>2.2 Membiasakan diri untuk menghargai perbedaan aliran-aliran yang ada dalam kehidupan bermasyarakat</p> <p>3.2 Menganalisis pokok-pokok aliran-aliran ilmu kalam (Khawarij, Murji'ah, Syi'ah, Jabariyah, Qadariyah, Asy'ariyah, al-Maturidiyah, dan Mu'tazilah).</p>	Aliran-aliran Ilmu Kalam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan Awal: Menyiapkan perangkat daring pembelajaran, Berdo'a, appersepsi, mengecek kehadiran siswa</li> <li>• Kegiatan Inti: Menjelaskan materi secara daring via telegram, zoom, wa dan google classroom Bertanya jawab dengan siswa Mengumpulkan tugas siswa yang dikirim secara online</li> <li>• Kegiatan Akhir: Menyimpulkan materi dan</li> </ul>	<p>1.2.1 Memiliki sikap menghayati terhadap nilai-nilai positif dari aliran-aliran dalam ilmu kalam.</p> <p>2.2.1 Memiliki sikap toleran terhadap perbedaan aliran-aliran yang ada dalam kehidupan bermasyarakat sebagai implementasi pemahaman aliran-aliran ilmu kalam</p> <p>3.2.1 Menjelaskan pokok-pokok aliran-aliran ilmu kalam (Khawarij, Murji'ah, Syi'ah, Jabariyah, Qadariyah, asy'ariyah, al-Maturidiyah dan Mu'tazilah)</p> <p>3.2.2. Membedakan pokok-pokok aliran-aliran ilmu kalam (Khawarij, Murji'ah, Syi'ah, Jabariyah, Qadariyah,</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sikap: Lembar Observasi/pen gamatan secara online</li> <li>• Pengetahuan: tes tertulis/kuis online</li> <li>• Keterampilan: tes unjuk kerja/projek secara online</li> </ul>	6 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Sumber:</b></li> <li>• Buku Paket Akidah Akhlak Kelas XI MA, Kementerian Agama Republik Indonesia, serta buku penunjang lainnya yang terkait dengan materi, Video Pembelajaran, Power Point, Powtoon</li> <li>• <b>Alat:</b> Laptop, HP</li> <li>• <b>Media:</b></li> </ul>

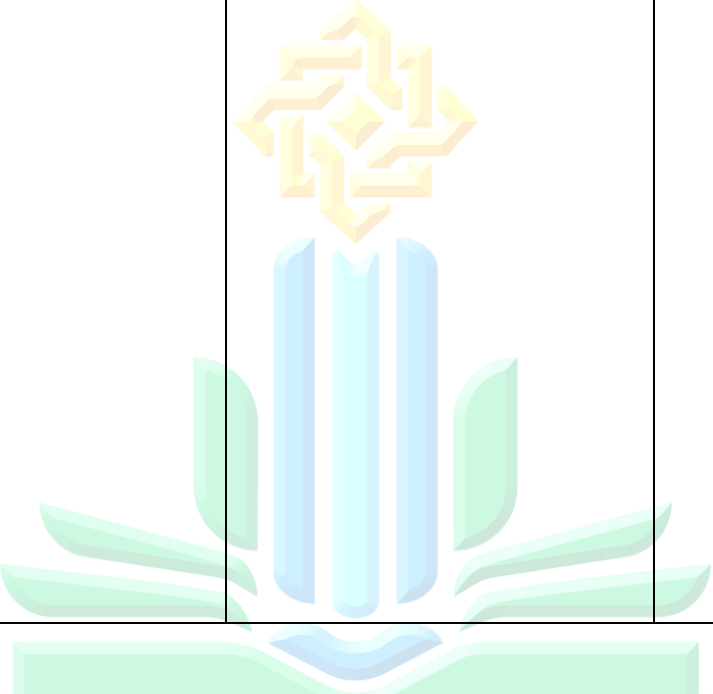


<p>4.2 Menyajikan peta konsep pokok-pokok aliran-aliran ilmu kalam (Khawarij, Murjiah, Syi`ah, Jabariyah, Qadariyah, Asy'ariyah, al-Maturidiyah, dan Mu'tazilah.</p>		<p>menilai tugas siswa secara online, menutup pembekajaran dengan do'a.</p>	<p>asy'ariyah, al-Maturidiyah dan Mu'tazilah)  4.2.1. Menyampaikan pokok-pokok aliran-aliran ilmu kalam (Khawarij, Murji`ah, Syi`ah, Jabariyah, Qadariyah, asy'ariyah, al-Maturidiyah dan Mu'tazilah)</p>			<p>Jaringan Internet, Zoom Meeting, WA, Google Classroom, Telegram</p>
<p>1.3 Menghayati kewajiban menghindari perilaku dosa besar  2.3 Menghindari dampak negatif akibat perbuatan dosa besar (mabuk-mabukan, mengkonsumsi narkoba, berjudi, zina, pergaulan bebas dan mencuri)  3.3 Memahami dosa besar</p>	<p>Menghindari Akhlak Tercela</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan Awal: Menyiapkan perangkat daring pembelajaran, Berdo'a, appersepsi, mengecek kehadiran siswa</li> <li>• Kegiatan Inti: Menjelaskan materi secara daring via telegram, zoom, wa dan google classroom Bertanya jawab dengan siswa</li> </ul>	<p>1.3.1 Memiliki sikap anti pati terhadap perilaku dosa besar.  2.3.1 Menunjukkan sikap keseriusan dalam menghindari dampak negatif perbuatan dosa besar (mabuk-mabukan, mengonsumsi narkoba, berjudi, zina, pergaulan bebas dan mencuri)  3.3.1 Menjelaskan pengertian dosa besar (mabuk-mabukan, mengonsumsi narkoba, berjudi, zina, pergaulan bebas dan mencuri)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sikap: Lembar Observasi/pen gamatan secara online</li> <li>• Pengetahuan: tes tertulis/kuis online</li> <li>• Keterampilan: tes unjuk kerja/projek secara online</li> </ul>	<p>6 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Sumber:</b> - Buku Paket Akidah Akhlak Kelas XI MA, Kementerian Agama Republik Indonesia, serta buku penunjang lainnya yang terkait dengan materi, Video Pembelajaran</li> </ul>

<p>(mabuk-mabukan, mengkonsumsi narkoba, berjudi, zina, pergaulan bebas dan mencuri)</p> <p>4.3 Menunjukkan contoh perbuatan dosa besar di masyarakat dan akibatnya</p>		<p>Mengumpulkan tugas siswa yang dikirim secara online</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan Akhir Menyimpulkan materi dan menilai tugas siswa secara online, menutup pembekajaran dengan do'a.</li> </ul>	<p>3.3.2. Mengkategorikan perbuatan dosa besar (mabuk-mabukan, mengkonsumsi narkoba, berjudi, zina, pergaulan bebas dan mencuri).</p> <p>3.3.3. Menjelaskan hikmah menghindari perbuatan dosa besar (mabuk-mabukan, mengkonsumsi narkoba, berjudi, zina, pergaulan bebas dan mencuri)</p> <p>4.3.1. Mampu menyajikan contoh perbuatan dosa besar di masyarakat dan akibatnya</p>		<p>an, Power Point, Powtoon</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Alat:</b> Laptop, HP</li> <li>• <b>Media:</b> Jaringan Internet, Zoom Meeting, WA, Google Classroom, Telegram</li> </ul>
<p>1.4 Menghayati akhlak (adab) yang baik dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu, dan menerima tamu</p> <p>2.4 Membiasakan akhlak (adab) yang baik dalam berpakaian,</p>	<p>Membiaskan Akhlak Terpuji</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan Awal: Menyiapkan perangkat daring pembelajaran, Berdo'a, appersepsi, mengecek kehadiran siswa</li> <li>• Kegiatan Inti: Menjelaskan materi secara daring via</li> </ul>	<p>1.4.1 Menunjukkan sikap penghayatan terhadap akhlak (adab) yang baik dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu.</p> <p>2.4.1 Menunjukkan ketekunan dalam berperilaku (adab) yang baik dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sikap: Lembar Observasi/pe ngamatan secara online</li> <li>• Pengetahuan: tes tertulis/kuis online</li> <li>• Keterampilan: tes unjuk kerja/projek</li> </ul>	<p>6 JP</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Sumber:</b> Buku Paket Akidah Akhlak Kelas XI MA, Kementerian Agama Republik Indonesia, serta buku penunjang</li> </ul>

<p>berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu</p> <p>3.4 Memahami akhlak (adab) berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu.</p> <p>4.4 Mensimulasikan akhlak (adab) berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu dalam kehidupan sehari-hari</p>		<p>telegram, zoom, wa dan google classroom</p> <p>Bertanya jawab dengan siswa</p> <p>Mengumpulkan tugas siswa yang dikirim secara online</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan Akhir</li> </ul> <p>Menyimpulkan materi dan menilai tugas siswa secara online, menutup pembelajaran dengan do'a.</p>	<p>menerima tamu</p> <p>3.4.1 Menjelaskan akhlak (adab) berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu</p> <p>3.4.2. Menjelaskan fungsi akhlak (adab) berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu.</p> <p>3.4.3. Menjelaskan hikmah akhlak (adab) berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu</p> <p>4.4.1. Menerapkan akhlak (adab) berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu</p>	<p>secara online</p>	<p>lainnya yang terkait dengan materi, Video Pembelajaran, Power Point, Powtoon</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Alat:</b> Laptop, HP</li> <li>• <b>Media:</b> Jaringan Internet, Zoom Meeting, WA, Google Classroom, Telegram</li> </ul>
--	--	---	---	----------------------	--

<p>1.5 Menghayati keutamaan sifat Fatimah az-Zahra dan Uwais al-Qarni</p> <p>2.5 Meneladani keutamaan sifat Fatimah az-Zahra dan Uwais al-Qarni</p> <p>3.5 Menganalisis sifat-sifat utama Fatimah az-Zahra dan Uwais al-Qarni.</p> <p>4.5 Menceritakan kisah keteladanan Fatimah az-Zahra dan Uwais al-Qarni</p>	<p>Sifat-sifat Utama Fatimah az-Zahra dan Uwais al-Qarni.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan Awal: Menyiapkan perangkat daring pembelajaran, Berdo'a, appersepsi, mengecek kehadiran siswa</li> <li>• Kegiatan Inti: Menjelaskan materi secara daring via telegram, zoom, wa dan google classroom Bertanya jawab dengan siswa Mengumpulkan tugas siswa yang dikirim secara online</li> <li>• Kegiatan Akhir Menyimpulkan materi dan menilai tugas siswa secara online, menutup pembekajaran dengan do'a.</li> </ul>	<p>1.5.1 Memiliki sikap penghayatan terhadap keutamaan sifat Fatimah az-Zahra dan Uwais al-Qarni.</p> <p>2.5.1 Memiliki sikap keteladanan terhadap keutamaan sifat Fatimah az-Zahra dan Uwais al-Qarni</p> <p>3.5.1 Menjelaskan sifat-sifat utama Fatimah az-Zahra dan Uwais al-Qarni</p> <p>3.5.2 Menunjukkan sifat-sifat utama Fatimah az-Zahra dan Uwais al-Qarni.</p> <p>4.5.1 Mengungkapkan secara lisan ataupun tulisan sifat-sifat utama Fatimah az-Zahra dan Uwais al-Qarni</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sikap: Lembar Observasi/pen gamatan secara online</li> <li>• Pengetahuan: tes tertulis/kuis online</li> <li>• Keterampilan: tes unjuk kerja/projek secara online</li> </ul>	<p>6 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Sumber:</b> - Buku Paket Akhlak Kelas XI MA, Kementerian Agama Republik Indonesia, serta buku penunjang lainnya yang terkait dengan materi, Video Pembelajaran, Power Point, Powtoon</li> <li>• <b>Alat:</b> Laptop, HP</li> <li>• <b>Media:</b> Jaringan Internet, Zoom Meeting, WA, Google Classroom,</li> </ul>
--	---	--	---	--	-------------	--

						Telegram
--	--	--	---	--	--	----------

Mengetahui,

Kepala Madrasah

Lamongan , 12 Juli 2021  
Guru Akidah Akhlak

Drs. Akhmad Najikh, M.Ag  
Nip. 196111181999031001

Moh. Munari, S.Pd.I, M.Pd  
NIP. -

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KHAJAH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : **MAN 1 Lamongan**  
 Mata Pelajaran : **Akidah Akhlak**  
 Kelas/Semester : **XI / 2 (Genap)**

### Kompetensi Inti :

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya  
 KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro- aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia  
 KI3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah  
 KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Waktu	Sumber, Alat dan Media Belajar
1.6 Menghayati pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan remaja 2.6 Mengamalkan sikap bertanggung jawab dan santun dalam pergaulan remaja	Akhlak Pergaulan Remaja	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kegiatan Awal: Menyiapkan perangkat daring pembelajaran, Berdo'a, appersepsi, mengecek kehadiran siswa</li> </ul>	1.6.1. Memperjelas pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan remaja. 2.6.1. Membisaakan sikap bertanggung jawab dan santun dalam pergaulan remaja 3.6.1. Mendeskripsikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sikap: Lembar Observasi/ pengamatan secara online</li> <li>Pengetahuan: tes tertulis/kuis online</li> <li>Keterampilan:</li> </ul>	6 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li><b>Sumber:</b> - Buku Paket Akidah Akhlak Kelas XI MA, Kementerian Agama Republik</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Waktu	Sumber, Alat dan Media Belajar
<p>3.6 Menganalisis akhlak pergaulan remaja dan upaya memilikinya</p> <p>4.6 Menyajikan hasil analisis tentang terpuji akhlak pergaulan remajadan upaya memilikinya</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan Inti: Menjelaskan materi secara daring via telegram, zoom, wa dan google classroom Bertanya jawab dengan siswa Mengumpulkan tugas siswa yang dikirim secara online</li> <li>• Kegiatan Akhir Menyimpulkan materi dan menilai tugas siswa secara online, menutup pembelajaran dengan do'a.</li> </ul>	<p>pentingnya akhlak pergaulan remaja.</p> <p>3.6.2. Menyimpulkan bentuk-bentuk akhlak terpuji pergaulan remaja dan upaya memilikinya.</p> <p>3.6.3. Mendeskripsikan bentuk-bentuk akhlak terpuji pergaulan remaja dan upayamemilikinya.</p> <p>4.6.1. Mendesain hasil analisis tentang akhlak terpuji pergaulan remaja</p>	tes unjuk kerja/projek secara online		<p>Indonesia, Video Pembelajaran, Power Point, Powtoon</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Alat:</b> Laptop, HP</li> <li>• <b>Media:</b> Jaringan Internet, Zoom Meeting, WA, Google Classroom, Telegram</li> </ul>
1.7 Menyadari kewajiban menghindari akhlak tercela: israf, tabzir dan	Menghindari Akhlak Tercela	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan Awal: Menyiapkan perangkat daring pembelajaran,</li> </ul>	<p>1.7.1. Mengimani kewajiban menghindari akhlak tercela: israf, tabzir dan bakhil</p> <p>2.7.1. Membisaakan sikap</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sikap: Lembar Observasi/pengamatan secara online</li> </ul>	6 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Sumber:</b> • Buku Paket Akidah Akhlak</li> </ul>



Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Waktu	Sumber, Alat dan Media Belajar
<p>bakhīl</p> <p>2.7 Mengamalkan sikap bertanggung jawab dan peduli kepada sesama sebagai cermin dari pemahaman dalam menghindari akhlak tercela: <i>isrāf</i>, <i>tabzīr</i> dan <i>bakhīl</i></p> <p>3.7 Menganalisis bentuk dan cara menghindari akhlak tercela: <i>isrāf</i>, <i>tabzīr</i> dan <i>bakhīl</i></p> <p>4.7 Menyajikan hasil analisis tentang bentuk dan cara menghindari akhlak tercela: <i>isrāf</i>, <i>tabzīr</i> dan <i>bakhīl</i></p>	<p><i>isrāf</i>, <i>tabzīr</i> dan <i>bakhīl</i></p>	<p>Berdo'a, appersepsi, mengecek kehadiran siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Kegiatan Inti: Menjelaskan materi secara daring via telegram, zoom, wa dan google classroom</li> </ul> <p>Bertanya jawab dengan siswa</p> <p>Mengumpulkan tugas siswa yang dikirim secara online</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Kegiatan Akhir</li> </ul> <p>Menyimpulkan materi dan menilai tugas siswa secara online, menutup pembelajaran dengan do'a.</p>	<p>bertanggung jawab dan peduli kepada sesama sebagai cermin dari pemahaman dalam menghindari akhlak tercela: <i>isrāf</i>, <i>tabzīr</i> dan <i>bakhīl</i></p> <p>3.7.1. Mengidentifikasi bentuk dan cara menghindari akhlak tercela: <i>isrāf</i>, <i>tabzīr</i> dan <i>bakhīl</i></p> <p>3.7.2. Menyimpulkan bentuk dan cara menghindari akhlak tercela: <i>isrāf</i>, <i>tabzīr</i> dan <i>bakhīl</i>.</p> <p>3.7.3. Mengkritisi akhlak tercela: <i>isrāf</i>, <i>tabzīr</i> dan <i>bakhīl</i>.</p> <p>4.7.1. Merumuskan hasil analisis tentang bentuk dan cara menghindari akhlak tercela: <i>isrāf</i>, <i>tabzīr</i> dan <i>bakhīl</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengetahuan: tes tertulis/kuis online</li> <li>Keterampilan: tes unjuk kerja/projek secara online</li> </ul>		<p>Kelas XI MA, Kementerian Agama Republik Indonesia, serta buku penunjang lainnya yang terkait dengan materi, Video Pembelajaran, Power Point, Powtoon</p> <ul style="list-style-type: none"> <li><b>Alat:</b> Laptop, HP</li> <li><b>Media:</b> Jaringan Internet, Zoom Meeting, WA, Google Classroom,</li> </ul>



Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Waktu	Sumber, Alat dan Media Belajar
						Telegram
<p>1.8 Menghayati kepastian Allah tentang kematian dan alam barzah</p> <p>2.8 Mengamalkan sikap jujur bertanggung jawab sebagai cermin dari pemahaman terhadap kepastian Allah tentang kematian dan alam barzah</p> <p>3.8 Menganalisis dalil aqli, naqli dan fakta sosial kematian, ciri-ciri husnul khatimah dan su'ul khatimah, serta alam barzah</p> <p>4.8 Menyajikan hasil analisis tentang dalil aqli, naqli dan fakta sosial kematian, ciri-ciri</p>	<p>Kematian dan kehidupan di alam barzah</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan Awal: Menyiapkan perangkat daring pembelajaran, Berdo'a, appersepsi, mengecek kehadiran siswa</li> <li>• Kegiatan Inti: Menjelaskan materi secara daring via telegram, zoom, wa dan google classroom Bertanya jawab dengan siswa Mengumpulkan tugas siswa yang dikirim secara online</li> <li>• Kegiatan Akhir Menyimpulkan materi dan</li> </ul>	<p>1.8.1. Mengimani kepastian Allah tentang kematian dan alam barzah.</p> <p>2.8.1. Membiasakan sikap jujur bertanggung jawab sebagai cermin dari pemahaman terhadap kepastian Allah tentang kematian dan alam barzah</p> <p>3.8.1. Mengidentifikasi dalil aqli, naqli dan fakta sosial kematian, ciri-ciri husnul khatimah dan su'ul khatimah, serta alam barzah.</p> <p>3.8.2. Mengidentifikasi ciri-ciri husnul khatimah dan su'ul khatimah,</p> <p>3.8.3. Mendeskripsikan kehidupan manusia di alam barzah.</p> <p>4.8.1. Merumuskan hasil analisis tentang dalil</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sikap: Lembar Observasi/pengamatan secara online</li> <li>• Pengetahuan: tes tertulis/kuis online</li> <li>• Keterampilan: tes unjuk kerja/projek secara online</li> </ul>	6 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Sumber:</b> - Buku Paket Akidah Akhlak Kelas XI MA, Kementerian Agama Republik Indonesia, serta buku penunjang lainnya yang terkait dengan materi, Video Pembelajaran, Power Point, Powtoon</li> <li>• <b>Alat:</b> Laptop, HP</li> <li>• <b>Media:</b></li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Waktu	Sumber, Alat dan Media Belajar
husnul khatimah dan su'ul khotimah, serta alam barzah		menilai tugas siswa secara online, menutup pembekajaran dengan do'a.	aqli, naqli dan fakta sosial kematian, ciri-ciri husnul khatimah dan su'ul khatimah , serta alam barzah			Jaringan Internet, Zoom Meeting, WA, Google Classroom, Telegram
1.9 Menghayati kedudukan dan fungsi syari'at, tarekat, hakikat, dan ma'rifat dalam ajaran Islam 2.9 Mengamalkan sikap istiqamah dalam menempuh ajaran Islam sebagai refleksi syari'at, tarekat, hakikat, dan ma'rifat dalam ajaran Islam 3.9 Menganalisis dalil, kedudukan, dan fungsi syari'at, tarekat, hakikat,	Syari'at, hakikat, tarikat dan ma'rifat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kegiatan Awal: Menyiapkan perangkat daring pembelajaran, Berdo'a, appersepsi, mengecek kehadiran siswa</li> <li>Kegiatan Inti: Menjelaskan materi secara daring via telegram, zoom, wa dan google classroom Bertanya jawab dengan siswa</li> </ul>	<p>1.9.1. Memperjelas kedudukan dan fungsi syari'at, tarekat, hakikat, dan ma'rifat dalam ajaran Islam</p> <p>2.9.1. Membisaakan sikap istiqamah dalam menempuh ajaran Islam sebagai refleksi syari'at, tarekat, hakikat, dan ma'rifat dalam ajaran Islam</p> <p>3.9.1. Mengidentifikasi dimensi ajaran Islam</p> <p>3.9.2. Mengidentifikasi dalil tentang syari'at, tarekat, hakikat, dan ma'rifat dalam ajaran Islam</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sikap: Lembar Observasi/pen gamatan secara online</li> <li>Pengetahuan: tes tertulis/kuis online</li> <li>Keterampilan: tes unjuk kerja/projek secara online</li> </ul>	6 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li><b>Sumber:</b> Buku Paket Akidah Akhlak Kelas XI MA, Kementerian Agama Republik Indonesia, serta buku penunjang lainnya yang terkait dengan materi, Video Pembelajar</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Waktu	Sumber, Alat dan Media Belajar
<p>dan ma'rifat dalam ajaran Islam</p> <p>4.9 Menyajikan hasil analisis tentang dalil, kedudukan, dan fungsi syari'at, tarekat, hakikat, dan ma'rifat dalam ajaran Islam</p>		<p>Mengumpulkan tugas siswa yang dikirim secara online</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan Akhir Menyimpulkan materi dan menilai tugas siswa secara online, menutup pembelajaran dengan do'a.</li> </ul>	<p>3.9.3. Mendeskripsikan kedudukan, dan fungsi syari'at, tarekat, hakikat, dan ma'rifat dalam ajaran Islam</p> <p>4.9.1. Merumuskan analisis tentang dalil, kedudukan, dan fungsi syari'at, tarekat, hakikat, dan ma'rifat dalam ajaran Islam</p>			<p>an, Power Point, Powtoon</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Alat:</b> Laptop, HP</li> <li>• <b>Media:</b> Jaringan Internet, Zoom Meeting, WA, Google Classroom, Telegram</li> </ul>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Waktu	Sumber, Alat dan Media Belajar
<p>1.10 Menghayati nilai-nilai keruhanian Islam dalam ajaran tasawuf para sufi besar</p> <p>2.10 Mengamalkan sikap taqwa dan istiqamah yang mencerminkan nilai-nilai tasawuf dalam kehidupan.</p> <p>3.10 Menganalisis definisi, tokoh utama, dan inti ajaran tasawuf (Imam Junaid al-Baghdadi, Rabi'ah al-Adawiyah, al-Ghazali, dan Syekh Abdul Qadir al-Jailani)</p> <p>4.10 Menyajikan hasil analisis tentang inti ajaran tasawuf (Imam Junaid al-Baghdadi, Rabi'ah al-Adawiyah, al-</p>	Tokoh dan ajaran tasawuf	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan Awal: Menyiapkan perangkat daring pembelajaran, Berdo'a, appersepsi, mengecek kehadiran siswa</li> <li>• Kegiatan Inti: Menjelaskan materi secara daring via telegram, zoom, wa dan google classroom Bertanya jawab dengan siswa Mengumpulkan tugas siswa yang dikirim secara online</li> <li>• Kegiatan Akhir Menyimpulkan materi dan menilai tugas</li> </ul>	<p>1.10.1. Memperjelas nilai-nilai keruhanian Islam dalam ajaran tasawuf para sufi besar</p> <p>2.10.1. Membisaakan sikap taqwa dan istiqamah yang mencerminkan nilai-nilai tasawuf dalam kehidupan.</p> <p>3.10.1. Siswa dapat mengidentifikasi definisi, tokoh utama, dan inti ajaran tasawuf (Imam Junaid al-Baghdadi, Rabi'ah al-Adawiyah, al-Ghazali, dan Syaikh Abdul Qadir al-Jailani)</p> <p>3.10.2. Siswa dapat menyimpulkan definisi, tokoh utama, dan inti ajaran tasawuf (Imam Junaid al-</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sikap: Lembar Observasi/penamatan secara online</li> <li>• Pengetahuan: tes tertulis/kuis online</li> <li>• Keterampilan: tes unjuk kerja/projek secara online</li> </ul>	6 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Sumber:</b> - Buku Paket Akidah Akhlak Kelas XI MA, Kementerian Agama Republik Indonesia, serta buku penunjang lainnya yang terkait dengan materi, Video Pembelajaran, Power Point, Powtoon</li> <li>• <b>Alat:</b> Laptop, HP</li> <li>• <b>Media:</b> Jaringan Internet,</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Waktu	Sumber, Alat dan Media Belajar
Ghazali, dan Syekh Abdul Qadir al-Jailani)		siswa secara online, menutup pembekajaran dengan do'a.	 Baghdadi, Rabi'ah al-Adawiyah, al-Ghazali, dan Syaikh Abdul Qadir al-Jailani) 4.10.1. Merumuskan hasil analisis tentang inti ajaran tasawuf (Imam Junaid alBaghdadi, Rabi'ah al-Adawiyah, al-Ghazali, dan Syaikh Abdul Qadir alJailani)			Zoom Meeting, WA, Google Classroom, Telegram

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Waktu	Sumber, Alat dan Media Belajar
<p>1.11 Menghayati keutamaan sifat sahabat : Abdurrahman bin Auf dan Abu Dzar al-Ghifari</p> <p>2.11 Mengamalkan sikap jujur dan bertanggung jawab yang mencerminkan sifat keteladanan sahabat Abdurrahman bin Auf dan Abu Dzar al-Ghifari</p> <p>3.11 Menganalisis kisah keteladanan sahabat Abdurrahman bin Auf dan Abu Dzar al-Ghifari</p> <p>4.11 Mengkomunikasikan contoh implementasi keteladanan sahabat</p>	<p>Kisah teladan Abdurrahman bin auf dan Abu Dzar Al Ghifari</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kegiatan Awal: Menyiapkan perangkat daring pembelajaran, Berdo'a, appersepsi, mengecek kehadiran siswa</li> <li>Kegiatan Inti: Menjelaskan materi secara daring via telegram, zoom, wa dan google classroom Bertanya jawab dengan siswa Mengumpulkan tugas siswa yang dikirim secara online</li> <li>Kegiatan Akhir</li> <li>Menyimpulkan materi dan menilai tugas siswa secara online, menutup</li> </ul>	<p>1.11.1. Memperjelas keutamaan sifat sahabat: Abdurrahman bin Auf dan Abu Dzar al-Ghifari.</p> <p>2.11.1. Membisaakan sikap jujur dan bertanggung jawab yang mencerminkan sifat keteladanan sahabat Abdurrahman bin Auf dan Abu Dzar al-Ghifari.</p> <p>3.11.1. Mengidentifikasi keteladanan sahabat Abdurrahman bin auf dan Abu Dzar al-Ghifari.</p> <p>3.11.2. Menyimpulkan keteladanan sahabat Abdurrahman bin auf dan Abu Dzar alGhifari.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sikap: Lembar Observasi/pen gamatan secara online</li> <li>Pengetahuan: tes tertulis/kuis online</li> <li>Keterampilan: tes unjuk kerja/projek secara online</li> </ul>	6 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li><b>Sumber:</b> - Buku Paket Akidah Akhlak Kelas XI MA, Kementerian Agama Republik Indonesia, serta buku penunjang lainnya yang terkait dengan materi, Video Pembelajaran, Power Point, Powtoon</li> <li><b>Alat:</b> Laptop, HP</li> <li><b>Media:</b> Jaringan Internet, Zoom Meeting,</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Waktu	Sumber, Alat dan Media Belajar
Abdurrahman bin Auf dan Abu Dzar al-Ghifari dalam kehidupan sehari-hari		pembekajaran dengan do'a.	4.11.1. Menentukan cara implementasi keteladanan sahabat Abdurrahman bin Auf dan Abu Dzar al-Ghifari dalam kehidupan sehari-hari			WA, Google Classroom, Telegram

Mengetahui,  
Kepala Madrasah

Lamongan , 12 Juli 2021  
Guru Akidah Akhlak

Drs. Akhmad Najikh, M.Ag  
Nip. 196111181999031001

Moh. Munari, S.Pd.I, M.Pd  
NIP. –

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Lampiran 4

PERENCANAAN PENILAIAN

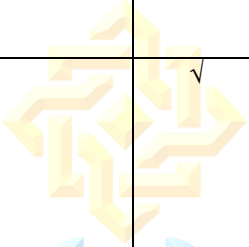
MATA PELAJARAN : AKIDAH AKHLAK  
 KELAS : XI / MIPA, IPS

SEMESTER : GANJIL  
 TAHUN : 2020/2021

NO	KOMPETENSI DASAR		JENIS PENILAIAN											
			KOGNITIF			KETERAMPILAN				SIKAP				
			TULIS	LISAN	PENUGSN	PRAKTEK	PROJEC	PRODUC	PORTOF	OBSER	PD	PAT	JURNL	
1	3.6.	Menganalisis akhlak pergaulan remaja dan upaya memilikinya	√								√			√
	4.6.	Menyajikan hasil analisis tentang terpuji akhlak pergaulan remajadan upaya memilikinya		√							√			√
2	3,7	Menganalisis bentuk dan cara menghindari akhlak tercela: isrāf, tabzīr dan bakhīl	√								√			√
	4,7	Menyajikan hasil analisis tentang bentuk dan cara menghindari akhlak tercela: isrāf, tabzīr dan bakhīl			√						√			√



3	3,8	Menganalisis dalil aqli, naqli dan fakta sosial kematian, ciri-ciri husnul khatimah dan su'ul khatimah, serta alam barzah	√						√			√	
	4,8	Menyajikan hasil analisis tentang dalil aqli, naqli dan fakta sosial kematian, ciri-ciri husnul khatimah dan su'ul khotimah, serta alam barzah			√				√			√	
4	3,9	Menganalisis dalil, kedudukan, dan fungsi syari'at, tarekat, hakikat, dan ma'rifat dalam ajaran Islam	√		√			√	√			√	
	4,9	Menyajikan hasil analisis tentang dalil, kedudukan, dan fungsi syari'at, tarekat, hakikat, dan ma'rifat dalam ajaran Islam					√		√			√	
5	3.10	Menganalisis definisi, tokoh utama, dan inti ajaran tasawuf (Imam Junaid al-Baghdadi, Rabi'ah al-Adawiyah, al-Ghazali, dan Syekh Abdul Qadir al-Jailani)	√		√			√	√			√	
	4.10	Menyajikan hasil analisis tentang inti ajaran tasawuf (Imam Junaid al-Baghdadi, Rabi'ah alAdawiyah, al-Ghazali, dan Syekh Abdul Qadir al-Jailani)			√			√	√			√	
6	3,11	Menganalisis kisah keteladanan sahabat Abdurrahman bin Auf dan	√						√			√	

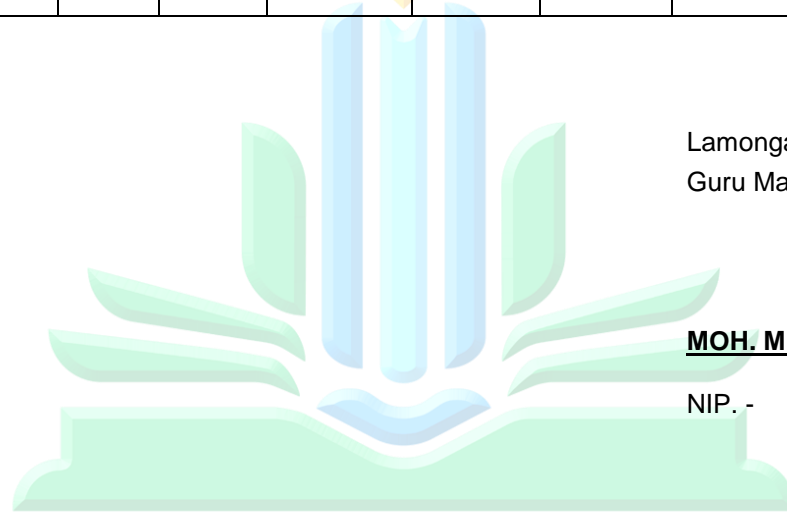
		Abu Dzar al-Ghifari											
	4,11	Mengkomunikasikan contoh implementasi keteladanan sahabat Abdurrahman bin Auf dan Abu Dzar al-Ghifari dalam kehidupan sehari-hari			√		√			√			√

Mengetahui  
Kepala MAN Lamongan

**Drs. AKHMAD NAJIKH,**  
**M.Ag.**  
NIP 1966111181999031001

Lamongan, 02 Januari 2021  
Guru Mata Pelajaran

**MOH. MUNARI, S.Pd.I, M.Pd**  
NIP. -



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Pedoman Dokumentasi

1. Profil sekolah: Visi, Misi, Tujuan dan Struktur Organisasi
2. Letak Geografis MAN 1 Lamongan
3. Situasi dan kondisi MAN 1 Lamongan
4. Proses pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Lamongan

### B. Pedoman Wawancara

#### Kepala Madrasah

1. Apa yang ibu ketahui tentang model pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)?
2. Apakah sebelum pembelajaran efektif semua guru melakukan pembaruan RPP?
3. Apakah di MAN 1 Lamongan ini sudah menggunakan model pembelajaran berbasis HOTS?
4. Apakah semua guru mata pelajaran di MAN 1 Lamongan ini menggunakan model pembelajaran tersebut?
5. Dengan adanya model pembelajaran berbasis HOTS, model pembelajaran apakah yang sering digunakan?
6. Apakah model pembelajaran tersebut sesuai atau cocok dalam pembelajaran akidah akhlak serta adakah peningkatan yang diperoleh?

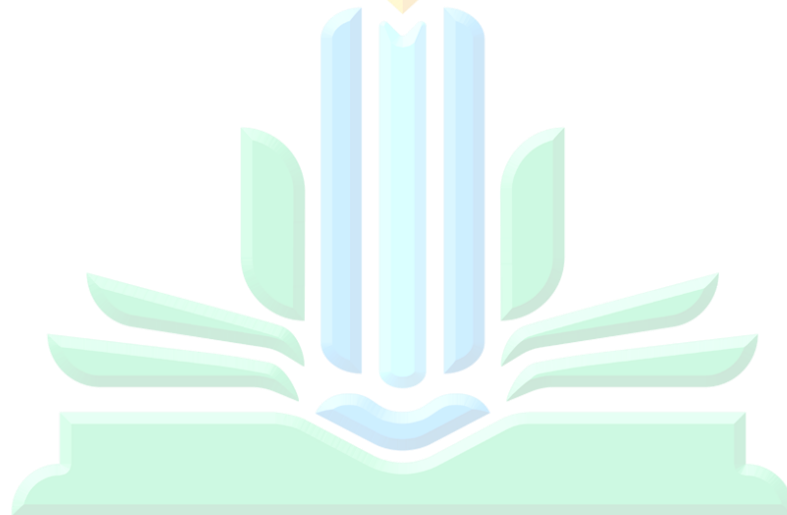
#### Guru Bidang Studi Akidah Akhlak

1. Apa yang bapak/ ibu guru ketahui tentang RPP?
2. Apakah ada ketentuan RPP yang disarankan dari sekolah?
3. Apakah dalam sebuah RPP yang dibuat sudah disesuaikan dengan peserta didik?
4. Bagaimana pembelajaran didalam kelas apakah peserta didik menerima dengan baik?
5. Pendekatan pembelajaran apakah yang digunakan dalam mata pelajaran akidah akhlak?
6. Dengan adanya pendekatan pembelajaran tersebut apakah ada hambatan yang terjadi?
7. Model pembelajaran apakah yang sering digunakan dalam pembelajaran?
8. Apakah dalam proses pembelajaran guru telah menerapkan 5M (Mengamati, Menanya, Mengumpulkan, Mengasosiasi dan Mengkomunikasikan)?

9. Apakah dalam proses pembelajaran guru sudah menerapkan 4C (*Creativity, Critical Thinking, Communication and Collaboration*)?
10. Apakah model pembelajaran tersebut sudah bisa dikatakan sebagai proses pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* HOTS?

**Peserta Didik**

1. Apa yang kamu ketahui tentang model pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)?
2. Bagaimana pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan didalam kelas misalnya model pembelajaran, metode apa yang digunakan ketika pembelajaran berlangsung?
3. Apakah kalian mudah memahami materi dengan pembelajaran yang diajarkan bapak/ibu guru mata pelajaran akidah akhlak tersebut?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

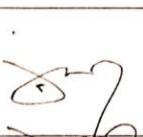
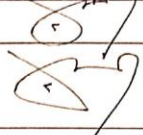
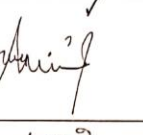
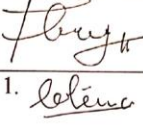
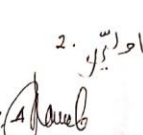
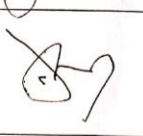
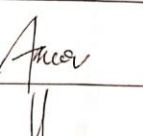
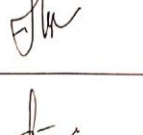
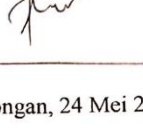
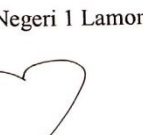
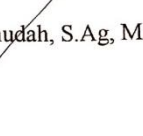

Lampiran 6

**Jurnal kegiatan penelitian**

**Jurnal Kegiatan Penelitian**

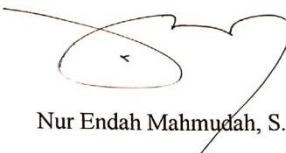
ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS *HIGH ORDER THINKING SKILLS* (HOTS)  
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1  
LAMONGAN

Lokasi: Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan

No	Tanggal	Deskripsi Kegiatan	Informan	TTD
1.	13 Mei 2022	Menyerahkan surat izin penelitian	Ibu Nur Endah Mahmudah, S.Ag, M.Pd.I	
2.	13 Mei 2022	Diizinkan melakukan penelitian		
		Konfirmasi dengan guru akidah akhlak bahwa diizinkan melakukan penelitian		
3.	16 Mei 2022	Wawancara dengan guru akidah akhlak kelas XI MAN 1 Lamongan	Bapak Moh. Munari, S.Pd.I, M.Pd	
4.	19 Mei 2022	Wawancara dengan guru akidah akhlak kelas X MAN 1 Lamongan	Fauziyatul Iffah	
		Wawancara dengan peserta didik MAN 1 Lamongan	1. Ellen 2. Uliatur 3. Al-Bag	1.  2.  3. 
5.	24 Mei 2022	Wawancara dengan kepala madrasah MAN 1 Lamongan	Ibu Nur Endah Mahmudah, S.Ag, M.Pd.I	
		Wawancara dengan guru akidah akhlak kelas XII MAN 1 Lamongan	Nur Kholidah Azizah	
6.	24 Mei 2022	Melengkapi data siswa	Dwi ratna (TU)	
7.	24 Mei 2022	Menyerahkan proposal penelitian dan meminta surat keterangan telah selesai penelitian	Dwi ratna (TU)	

Lamongan, 24 Mei 2022

Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan



Nur Endah Mahmudah, S.Ag, M.Pd.I

Lampiran 7

Surat izin penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005, Kode Pos 68136  
Website : <http://iain-jember.ac.id> e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-2548/In.20/3.a/PP.009/03/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan

Jl. Veteran No.43, Jetis, Kec. Lamongan, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181017  
Nama : ROHMAWATI SAKDIYAH  
Semester : Semester delapan  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Analisis Model Pembelajaran High Order Thinking Skills (HOTS) Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan" selama 45 ( empat puluh lima ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Endah Mahmudah, S.Ag, M.Pd.I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 08 Maret 2022

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,





Lampiran 8

Surat keterangan selesai penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LAMONGAN  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1**

Jalan Veteran Nomor 43 Lamongan Telepon (0322) 321649 Lamongan 62211  
Website : [www.man1lamongan.sch.id](http://www.man1lamongan.sch.id) E-mail : [man.lamongan@yahoo.com](mailto:man.lamongan@yahoo.com)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 1043 /Ma.13.18.01/07/2022

16 Juli 2022

Saya yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

- 1 Nama : ROHMAWATI SAKDIYAH
- 2 Status : Mahasiswi
- 3 NIM : T20181017
- 4 Program : S1 Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember
- 5 Keterangan : Bahwa nama tersebut telah melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan pada tanggal 13 - 24 Mei 2022, dengan judul penelitian "Analisis Model Pembelajaran Berbasis *High Order Thinking Skills* (HOTS) pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Lamongan", selama menjalani penelitian mahasiswa yang bersangkutan melaksanakan kinerja sesuai dengan bidang keahliannya.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kepala Madrasah,

Nur Endah Mahmudah

Lampiran 9

Cek turnitin



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136  
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id  
Website: www.uinkhas.ac.id

**SURAT KETERANGAN LOLOS CEK TURNITIN**

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Rohmawati Sakdiyah

NIM : T20181017

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

telah lolos cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin dengan skor sebesar 15%

- a. BAB I : 13%
- b. BAB II : 24%
- c. BAB III : 15%
- d. BAB IV : 19%
- e. BAB V : 4%

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 28 September 2022

Petugas Ruang Baca

  
(Ulfa Dina Nofenda S.Sos.I.,M.pd)



Lampiran 10

Foto Dokumentasi



Visi dan Misi MAN 1 Lamongan



Perpustakaan MAN 1 Lamongan



Struktur Organisasi MAN 1



Wawancara dengan Bu Fauziyatul Iffah



Wawancara dengan Bu Nur Kholifatur



Wawancara dengan Bapak Moh. Munari selaku guru Akidah Akhlak



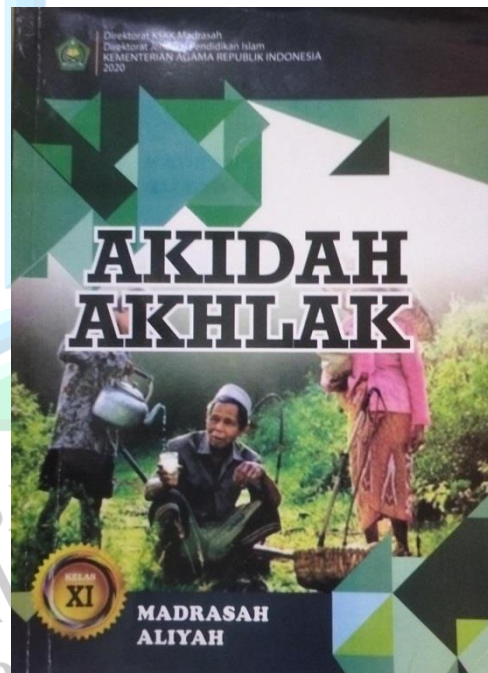
Wawancara Dengan Kepala Madrasah Bu Nur Endah Mahmudah



Wawancara dengan Ulifatur Rochmatin selaku siswa MAN-1 Lamongan



Wawancara dengan Ellena Fadia Ariftama selaku siswa MAN 1 Lamongan



Bahan Ajar Buku Pegangan Akidah Akhlak MA Kelas XI

*Lampiran 11*

**BIODATA PENULIS**



Nama Lengkap : Rohmawati Sakdiyah  
NIM : T20181017  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Angkatan : 2018  
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 07 Maret 2000  
Alamat : jl. Saidi Ds. Began Kec. Glagah Kab. Lamongan  
RT/RW 02/01 kode pos 62292  
No. Hp : 085735637732  
Email : [rohawatisakdiyah1@gmail.com](mailto:rohawatisakdiyah1@gmail.com)  
Riwayat Pendidikan :  
1. RA Muslimat NU Islamiyah 2006  
2. MI Islamiyah Began 2012  
3. MTs N 2 Lamongan 2015  
4. MAN 1 Lamongan 2018  
5. UIN KHAS Jember 2022